**Buku Panduan Guru Seni Teater**
**untuk SMA Kelas XI**

**Penulis**
Deden Haerudin
Tria Sismalinda

**Penelaah**
Indra Suherjanto
Indar Sabri

**Penyelia**
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Futri F. Wijayanti
Anggraeni Dian

**Ilustrator**
Khairil Ganjar

**Penyunting**
Fachri Helmanto

**Penata Letak (Desainer)**
Jeni Nurjanah

**Penerbit**
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-348-3 (Jil.Lengkap)
ISBN 978-602-244-607-1 (Jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato Serif 10/16 Family. Lukasz Dziedzic
xii, 196 hlm.; 17,6 × 25 cm.

# KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

# PRAKATA

Salam jumpa Sahabat Guru pengampu mata pelajaran Seni Teater. Buku ini di-tujukan sebagai panduan bagi para guru Seni Teater kelas XI SMA dalam penyelenggaran proses kegiatan pembelajaran Seni Teater. Proses pembelajaran Seni Teater yang dirancang pada buku ini disusun dengan fase perkembangan para peserta didik dengan memerhatikan budaya lokal secara kontekstual dan menyenangkan. Untuk itu, Sahabat Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan Seni Teater para peserta didik di kelas.

Sahabat Guru perlu mengetahui bahwa buku panduan ini disusun atas 4 unit dengan berdasarkan elemen pertunjukan secara terpadu. Elemen-elemen pertunjukan disajikan dalam bentuk langkah pembelajaran yang mengintegrasikan ragam permainan teater. Buku panduan ini, juga, memberikan kemudahan kepada para Sahabat Guru Seni Teater dalam meningkatkan ranah kognitif dan psikomotorik peserta didik berupa Bahan Bacaan Guru, Bahan Bacaan Peserta Didik, Lembar Kerja, Lembar Rubrik Penilaian, dan Media Pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan.

Sebagai penutup, selamat berpetualang dalam menyelenggarakan pem-belajaran teater yang menyenangkan bersama para peserta didik. Semoga variasi pengalaman pembelajaran teater dalam perjalanan seru ini memberi kesan mendalam betapa indahnya dunia teater.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

# DAFTAR GAMBAR

# PANDUAN BUKU

Pendahuluan

1

## Pendahuluan

Berisi:

- Tujuan Buku Panduan Guru
- Implementasi Profil Belajar
- Pancasila untuk kelas XI
  Karakteristik Mata Pelajaran Seni
- Teater di SMA/MA
- Capaian Pembelajaran
- Deskripsi Singkat Mata Pelajaran
  Seni Teater XI
- Strategi Umum Pembelajaran
- Matriks Pembelajaran

Unit 1 Teater Fisik

2

## Unit

Persiapan Mengajar
Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pembelajaran Alternatif
Asesmen
Pengayaan
Refleksi Peserta Didik
Refleksi Guru
Bahan Bacaan Peserta Didik

3

Kilas Info

Pertunjukan teater fisik merupakan seni pertunjukan dengan menggunakan olah tubuh sebagai media untuk menyampaikan pesan cerita. Gerak tubuh didukung dengan ekspresi wajah yang kuat menjadi unsur utama aktor dalam melakukan dialog, menggantikan bahasa verbal dalam berkomunikasi. Seringkali teater fisik dikaitkan dengan koreografi dan komposisi musik, cerita, luas panggung dan makna cerita, sehingga dalam pelaksanaannya aktor ataupun sutradara yang menciptakannya harus mampu mendalami bagaimana suatu pesan atau dialog cerita tergambarkan dengan jelas dalam gerakan. Pantomim merupakan salah satu bentuk teater fisik.

## Kilas Info

Memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan

4

Pertanyaan Inkuiri

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

## Pertanyaan Inkuiri

Memberikan kalimat pemantik yang harus disampaikan Sahabat Guru kepada Peserta Didik

Lembar Refleksi Peserta 1.1
Nama:
Setelah melakukan pemanasan, saya mengetahui bahwa
Kegiatan pemanasan, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam...
Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...
Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
Sedih
Bahagia
5
Lembar Refleksi
Lembar yang dapat difotokopi sesuai dengan kebutuhan
6
Asesmen
Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.
RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN
Mulai Berkembang
Berkembang (60-80)
Melebihi ekspektasi (81-100)
Tujuan:
Asesmen
Alat bantu yang dapat dipergunakan guru untuk memberikan asesmen kegiatan
7
Kartu Bantu 1.1
Im sedih
Memakan mie pedas
Kartu Bantu
Lembar yang dapat difotokopi dan digunting
8
Contoh Konsep Teater Fisik
QR Code
QR Code dipakai untuk mendukung pembelajaran

“Teater telah mengajarkan saya,
bawa kita hanyalah bagian dari hidup,
bagian dari orang lain.
Seorang aktor tak pernah hidup sendirian.”

Butet Kertaredjasa
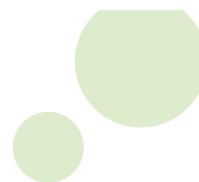
# PENDAHULUAN

## A. Tujuan Buku Panduan Guru

Belajar seni teater, pada dasarnya, mempelajari proses kehidupan. Dalam proses kehidupan segala yang diinginkan harus diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Proses pembuatan karya seni teater memerlukan waktu cukup dan tahapan yang harus dilalui dengan benar. Karya seni teater dihasilkan dari kreativitas dan kerjasama semua pendukung yang bekerja secara kolektif sehingga menghasilkan karya yang bermakna bagi yang menampilkannya maupun bagi penontonnya.

Buku panduan guru ini bertujuan memberikan pedoman bagi Sahabat Guru dalam memberikan pengalaman berkesenian teater kepada para peserta didik dengan berbagai konteks yang menarik dan menyenangkan. Buku panduan guru ini menyajikan sejumlah materi pembelajaran Seni Teater berbentuk rangkaian kegiatan yang dapat memantik keingintahuan dan ketertarikan Sahabat Guru beserta para peserta didik.

Sejumlah kegiatan dipersiapkan untuk pembelajaran tatap muka dengan ragam permainan yang dapat diadaptasikan dengan kebudayaan lokal. Selain itu, buku panduan ini menyajikan tawaran kegiatan alternatif yang dapat mendukung teknik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui kegiatan daring.

Dalam setiap kegiatan yang buku ini sajikan, Sahabat Guru dapat mempelajari tujuan dan langkah-langkah secara terperinci. Baik kegiatan berbentuk luring maupun daring, buku panduan ini masih memberikan Sahabat Guru keleluasaan sebesar-besarnya untuk memodifikasi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan kebudayaan lokal. Sahabat Guru diperkenankan memodifikasi kegiatan dengan melakukan pemilihan, penambahan, dan/atau pengurangan komponen-komponen kegiatan yang ditawarkan secara parsial maupun keseluruhan.

## B. Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk Kelas XI

Rangkaian kegiatan yang disajikan dalam buku panduan guru Seni Teater kelas XI ini turut memerhatikan upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila (PPP). Dimensi PPP yang didukung melalui buku panduan guru ini, antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebine-kaan global, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Imple-mentasi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan pembiasaan pemberian salam pada awal dan akhir kegiatan pem-belajaran. Selain itu, perilaku menjalin kerjasama dan menghormati guru dan teman turut mendukung dimensi berakhlak mulia. Muatan pembelajaran yang tercantum dalam bahan bacaan guru dan bahan bacaan peserta didik membuka ruang dimensi berkebinekaan global. Tambahan pula, pembelajaran Seni Teater di kelas XI ini berorientasi kerjasama sebagai kelompok yang secara otomatis akan menumbuhkembangkan dimensi bergotong-royong. Ragam kegiatan di buku ini, juga, mengandung rangsang berpikir sehingga Sahabat Guru secara tidak langsung membentuk dimensi bernalar kritis, mandiri dan kreatif para peserta didik. Secara sumatif, keseluruhan dimensi dikonfirmasikan pada akhir kegiatan dengan bantuan rubrik penilaian yang dapat dimanfaatkan oleh Sahabat Guru. Dengan begitu, Sahabat Guru dapat memantau perkembangan implementasi PPP di kelas XI.

## C. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Teater di SMA

Pada akhir Fase peserta didik memahami bahwa manusia sebagai homo creator dapat mencari ide, bentuk dan solusi serta mengomunikasikan persoalan kehidupan di sekitarnya. peserta didik belajar melakukan observasi, pengumpulan data, mengidentifikasi konsep-konsep teater, pencatatan peristiwa, kemudian dituangkan dalam lakon, dengan struktur dramatis dan disusun sesuai ekspresi remaja. Peserta didik mengolah imajinasi kreatifnya, lingkungan peristiwa serta menganalisis tokoh berdasar kedudukan, gaya, aliran dan bentuk lakon. Pada akhir fase ini, peserta didik dapat memproduksi pertunjukan teater orisinil dengan sentuhan baru yang mengangkat persoalan kehidupan di sekitar, menguasai seluruh situasi dalam pertunjukan hingga mampu mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan kehidupannya.

## D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase, peserta didik mampu merancang atau memproduksi teater orisinil dengan sentuhan baru dengan tema remaja/isu kekinian. Selain itu peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif, serta makna.

Melalui proses kreatif, pada akhir fase, peserta didik mampu merancang atau memproduksi pertunjukan teater dengan variasi genre teater, tata artistik dan teknologi yang telah dipelajari. Melalui pengalaman ini, pada akhir fase F, peserta didik diharapkan tidak hanya peka terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam melihat dan menyampaikan sebuah karya, serta berpikir kreatif dalam memanfaatkan media, teknologi serta sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk menyampaikan pesan melalui Seni Teater.

Capaian pembelajaran per tahun yang dijabarkan dalam buku ini: kegiatan team building melalui permainan teater. Perkenalan dengan konsep praktik teater Tubuh, teater Brecht, teater tradisional dan sebagai akhir yang merupakan muara dari semua pembelajaran unit peserta didik membuat teater kreasi kreasi baru atau kontemporer. Sahabat guru dapat mencoba ragam eksperimen untuk menyusun Capaian pembelajaran dalam setahun berdasarkan karakteristik mata pelajaran Seni Teater per fase.

## E. Deskripsi Singkat Mata Pelajaran Seni Teater kelas XI

Seni Teater Kelas XI merupakan salah satu pilihan cabang kesenian di dalam cakupan Seni Budaya. Ide besar untuk kelas XI ini adalah untuk mengajak peserta didik belajar keterampilan umum teater seperti teater fisik, teater Brecht, teater Tradisional dan teater kontemporer juga penggarapan unsur-unsur pemanggungan melalui ragam kegiatan praktik lewat cara-cara yang artistik. Pelajaran ini melatih peserta didik untuk belajar berkomunikasi untuk menuangkan ide-ide kreatif menurut aturan atau teori teater yang dipelajari. Kegiatan asesmen merupakan

kegiatan puncak dimana peserta didik menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari dalam konteks baru.

## F. Strategi Umum Pembelajaran

Pembelajaran di dalam buku ini menggunakan pendekatan inkuiri. Melalui pendekatan inkuiri, kegiatan disusun untuk menemukan jawaban atas pertanyaan inkuiri yang telah diajukan di awal. Secara tidak sadar, peserta didik akan belajar untuk menjawab pertanyaan inkuiri dengan menggunakan pengalaman belajarnya dalam menemukan jawaban. Selain model inkuiri, pelajaran Seni Teater kelas XI ini mengadopsi pendekatan kegiatan berbasis proyek *(Project-Based Assessment and Learning—PBL)*. Peserta didik akan memelajari pengetahuan dan keterampilan khusus, dalam Seni Teater. Pada akhir unit, peserta didik harus menerapkan bekal pengetahuan dan keterampilan khusus tersebut yang telah dipelajari untuk mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan melakukan eksperimen berdasarkan tema atau stimulus yang diberikan dalam konteks baru

## G. Matriks Pembelajaran

Tabel 1. Matriks Pembelajaran Seni Teater Kelas XI

<table>
<tr><th colspan="3">Unit 1 Teater Fisik</th></tr>
<tr><th>Elemen</th><th>Tujuan Pembelajaran</th><th>Kegiatan</th></tr>
<tr>
<td>MENGALAMI<br><br>Sub-elemen:<br>A: Observasi dan Konsentrasi<br>B: Olah Tubuh dan Vokal</td>
<td>A.1:<br>Peserta didik memahami bentuk eksplorasi tubuh menjadi apa saja untuk pemeranan.<br><br>B.1:<br>Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan suara untuk membangun cerita dan peran.</td>
<td rowspan="2">Kegiatan 1:<br>Peserta didik melakukan observasi tentang konsep teater fisik dalam menyampaikan emosi dan cerita<br><br>Kegiatan 2:<br>Peserta didik terlibat dalam kegiatan improvisasi gerak dalam pantomim<br><br>Kegiatan 3:<br>Peserta didik terlibat dalam kegiatan improvisasi olah tubuh untuk membentuk karakter<br><br>Kegiatan 4:<br>Peserta didik terlibat dalam kegiatan improvisasi untuk mengenal konsep simbolis dalam teater fisik.</td>
</tr>
<tr>
<td>MENCIPTAKAN<br><br>Sub-elemen:<br>A: Imajinasi<br>B: Merancang pertunjukan</td>
<td>A.1:<br>Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat improvisasi gerak berdasarkan stimulus.</td>
</tr>
</table>

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
| --- | --- | --- |
| **MEREFLEKSIKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Ingatan Emosi<br>B: Apresiasi karya | **A.1:**<br>Mengingat dan Mendemonstrasikan watak tokoh pilihannya<br><br>**B.1:**<br>Peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penampilan diri sendiri atau orang lain | **Kegiatan 5:**<br>Berdasarkan stimulus, peserta didik bekerja sama untuk menciptakan pementasan improvisasi teater fisik. |
| **BEKERJA DAN BERPIKIR ARTISTIK**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Bermain dengan properti panggung<br>B: Kerja Ansembel | **A.1:**<br>Peserta didik mengeksplorasi penggunaan properti untuk menunjang penampilan<br><br>**B.1:**<br>Peserta didik bekerja sama dalam penampilan | |
| **BERDAMPAK**<br><br>Produk akhir dan cerminan PPP | Pada akhir pembelajaran, peserta didik mencerminkan sikap mandiri dan berpikir kreatif | |

| Unit 2 Teater Non-Realis | | |
|---|---|---|
| **Elemen** | **Tujuan Pembelajaran** | **Kegiatan** |
| **MENGALAMI**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Observasi dan konsentrasi<br>B: Olah tubuh dan vokal | **A.1:**<br>Peserta didik mengidentifikasi konsep teknik pemeranan teater untuk mengangkat isu sosial | **Kegiatan 1:**<br>Perkenalan konsep Teater Non-Realis (Brecht) sebagai media untuk mengangkat isu sosial.<br><br>**Kegiatan 2:**<br>Kegiatan Improvisasi pengenalan karakter (gestur tokoh) dalam teater Non-Realis |
| **MENCIPTAKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Imajinasi<br>B: Merancang pertunjukan | **A.1:**<br>Peserta didik merancang pementasan kelas singkat berdurasi 7 menit | **Kegiatan 3:**<br>Improvisasi penggunaaan poster, narasi dan Tablo dalam Teater Non-Realis.<br><br>**Kegiatan 4:**<br>Peserta didik terlibat dalam kegiatan improvisasi untuk mengenal konsep simbolis dalam teater fisik. |

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
| --- | --- | --- |
| **MEREFLEKSIKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Ingatan Emosi<br>B: Apresiasi karya | **A.1:**<br>Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang ditulis<br><br>**B.1:**<br>Peserta didik mengidentifikasi karya aktor profesional dan melakukan perbandingan dengan karya sendiri | **Kegiatan 5:**<br>Berdasarkan stimulus, peserta didik bekerja sama untuk menciptakan pementasan improvisasi teater fisik. |
| **BEKERJA DAN BER-PIKIR ARTISTIK**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Bermain dengan properti panggung B: Kerja Ansembel | **A.1:**<br>Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang ditulis<br><br>**B.1:**<br>Peserta didik mengidentifikasi karya aktor profesional dan melakukan perbandingan dengan karya sendiri | |
| **BERDAMPAK**<br><br>Produk akhir dan cerminan PPP | Berdampak: pada akhir pembelajaran, peserta didik mencerminkan sikap berkebhinekaan dan berpikir kritis | |

| Unit 3 Teater Tradisional Indonesia | | |
|---|---|---|
| **Elemen** | **Tujuan Pembelajaran** | **Kegiatan** |
| **MENGALAMI**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Observasi dan konsentrasi<br>B: Olah tubuh dan vokal | **A.1:**<br>Peserta didik mengidentifikasi bentuk dan jenis pertunjukan Teater Tradisional Indonesia<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik membandingkan beberapa ciri khas teater tradisional berdasarkan teknik olah tubuh dan olah vokalnya | **Kegiatan 1.**<br>Peserta didik melakukan identifikasi bentuk dan jenis teater tradisional dalam berbagai referensi.<br><br>**Kegiatan 2.**<br>Peserta didik membandingkan gaya akting dari berbagai bentuk dan jenis teater tradisional Indonesia. |
| **MENCIPTAKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Imajinasi<br>B: Merancang pertunjukan | **A.1:**<br>Peserta didik membuat konsep pertunjukan salah satu bentuk teater tradisional Indo-nesia<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik merekonstruksi salah satu bentuk pertunjukan teater tradisional Indonesia | **Kegiatan 3.**<br>Peserta didik membuat konsep pertunjukan salah satu pertunjukan teater tradisional seperti Lenong, wayang wong, randai dll.<br><br>**Kegiatan 4.**<br>Dalam tiap kelompok peserta didik mendemonstrasikan teknik akting yang khas dari bentuk dan jenis teater tradisional terutama improvisasi |

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
| --- | --- | --- |
| **MEREFLEKSIKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Ingatan Emosi<br>B: Apresiasi karya | **A.1:**<br>Peserta didik Memperagakan gaya akting salah satu tokoh teater tradisonal<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik membuktikan kekhasan karakter tokoh teater tradisional melalui teknik improvisasi. | **Kegiatan 5.**<br>Dalam kelompok peserta didik membuat dan mengeksplorasi properti dan penataan artistik teater tradisional.<br><br>**Kegiatan 6.**<br>Secara bekerja sama peserta didik merekonstruksi pertunjukan salah satu pertunjukan Teater Tradisional Indonesia |
| **BEKERJA DAN BERPIKIR ARTISTIK**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Bermain dengan properti panggung<br>B: Kerja Ansembel | **A.1:**<br>Peserta didik mendemonstrasikan pola dan gaya pertunjukan teater tradisional<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik mengekplorasi properti dan elemen-elemen khas pertunjukan teater Tradisional untuk keperluan pementasan. | |

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
|---|---|---|
| **BERDAMPAK**<br><br>Produk akhir dan cerminan PPP | Berdampak pada akhir pembelajaran, peserta didik mencerminkan sikap berkebhinekaan, berpikir kritis. | |

## Unit 4 Teater Kontemporer

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
|---|---|---|
| **MENGALAMI**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Observasi dan konsentrasi<br>B: Olah tubuh dan vokal | **A.1:**<br>Peserta didik membandingkan antara konsep teater barat (teater Tubuh dan Teater Brecht) dengan teater Tradisional Indonesia<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik mengidentifikasi pola akting dan adegan pada teater tradisional indonesia dan teater barat | **Kegiatan 1.**<br>Peserta didik melakukan perbandingan antara teater tradsional dan teater barat secara klasikal<br><br>**Kegiatan 2.**<br>Peserta didik mengidentifikasi perbedaan pola akting tradisional dan teater barat |

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
|---|---|---|
| **MENCIPTAKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Imajinasi<br>B: Merancang pertunjukan | **A.1:**<br>Peserta didik merancang kon-sep pertunjukan dengan memadukan antara konsep teater barat dan Tradisional Indonesia.<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik mengkombinasikan gaya teater tradisional Indonesia dan Teater Barat dalam sebuah bentuk pertunjukan baru. | **Kegiatan 3.**<br>Dalam kelompok peserta didik membuat rancangan pertunjukan dengan perpaduan antara teater tradisonal dan barat.<br><br>**Kegiatan4.**<br>Mencoba menggabungkan gaya yang berbeda antara teater tradisional dan barat. |
| **MEREFLEKSIKAN**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Ingatan Emosi<br>B: Apresiasi karya | **A.1:**<br>Peserta didik membuktikan keselarasan antara teater Tradisonal Indonesia dan Teater barat dalam sebuah kreasi karya baru.<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik mengevaluasi proses berkarya pementasan teater kontemporer yang dilakukan secara kelompok. | **Kegiatan 5.**<br>Mengekplorasi properti, latar, rias dan kostum untuk mencari kemungkinan dalam membuat pertunjukan baru.<br><br>**Kegiatan 6.**<br>Secara kelompok peserta didik melakukan pementasan teater kontemporer yang memadukan teater tradisonal dan barat, dengan ide, tema dan bentuk yang baru karya peserta didik dengan pertanggung jawaban yang argumentatif. |

| Elemen | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
| --- | --- | --- |
| **BEKERJA DAN BER-PIKIR ARTISTIK**<br><br>**Sub-elemen:**<br>A: Bermain dengan properti panggung<br>B: Kerja Ansembel | **A.1:**<br>Peserta didik merangkaikan unsur pendukung pemanggungan berupa latar, kostum dan properti bersumber dari referensi teater Tradsional dan Teater Barat.<br><br>**B.2:**<br>Peserta didik memberi argumentasi yang sesuai dengan referensi tentang teater tradsional Indonesia dan teater Barat pada karya yang mereka buat | |
| **BERDAMPAK**<br><br>Produk akhir dan cerminan PPP | Berdampak pada akhir pembelajaran, peserta didik mencerminkan sikap berkebhinekaan, berpikir kritis. | |

## H. Implementasi Buku Panduan Guru

Secara umum, perencanaan kegiatan dalam Buku Panduan Guru dibuat dengan menimbang bahwa:

- Capaian Pembelajaran menitikberatkan pembelajaran merancang atau memproduksi teater orisinil dengan sentuhan baru dengan tema remaja/isu kekinian atau, menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional.
- Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah maksimal 4 jam pelajaran dengan masing-masing berdurasi 45 menit (total: 160 menit)
- Sarana dan prasarana kelas dan sekolah di berbagai daerah terutama daerah 3T.
- Pengguna buku panduan adalah Sahabat Guru yang belum memiliki pengalaman dengan pengajaran dalam dunia pendidikan teater untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penjabaran langkah-langkah diatas dibuat secara detail dan rinci agar mudah dipahami dan dibayangkan untuk dilakukan. Setiap langkah kegiatan dilengkapi dengan kartu tugas, Lembar Kerja dan bacaan Peserta Didik yang siap cetak untuk sahabat guru gunakan sebagai bahan referensi mengajar.

Buku Panduan guru ini sangat terbuka dan relevan digunakan untuk latar belakang guru apa saja. Semua memiliki kompetensi untuk mengajarkan semua kegiatan yang yang dipaparkan dalam buku panduan ini. Terdapat kegiatan alternatif untuk untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, akan tetapi materi tersebut masih bisa digunakan untuk keperluan kegiatan tatap muka. Setiap kegiatan dalam setiap unit tidak memiliki ketergantungan sama sekali. Dengan kata lain, setiap kegiatan bisa merupakan kegiatan lepas. Sahabat Guru dapat memulai dari langkah mana saja bahkan menambahkannya sesuai dengan kreativitas dan semangat pengguna panduan ini.

> “Tidak ada keindahan tanpa sejumlah keunikan”

Edgar Allan Poe

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Buku Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda
ISBN: 978-602-244-607-1 (Jil.2)

# Unit 1 Teater Fisik

## Alokasi Waktu

Alokasi Pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan, berdurasi 40 menit tiap kegiatan.

## Tujuan Pembelajaran

Di unit ini, peserta didik dapat:

- Memahami bentuk eksplorasi tubuh menjadi apa saja untuk pemeranan
- Menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk membangun cerita peran
- Menciptakan pementasan kelas singkat teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus
- Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penampilan diri sendiri atau orang lain
- Mengeksplorasi penggunaan properti untuk menunjang penampilan
- Pada akhir pembelajaran, mencerminkan sikap mandiri dan berpikir kreatif

**Kilas Info**

Pertunjukan teater fisik merupakan seni pertunjukan dengan menggunakan olah tubuh sebagai media untuk menyampaikan pesan cerita. Gerak tubuh didukung dengan ekspresi wajah yang kuat menjadi unsur utama aktor dalam melakukan dialog, menggantikan bahasa verbal dalam berkomunikasi. Seringkali teater fisik dikaitkan dengan koreografi dan komposisi musik, cerita, luas panggung dan makna cerita, sehingga dalam pelaksanaannya aktor ataupun sutradara yang menciptakannya harus mampu mendalami bagaimana suatu pesan atau dialog cerita tergambarkan dengan jelas dalam gerakan. Pantomim merupakan salah satu bentuk teater fisik.

## Deskripsi Unit 1

Sahabat guru, pada unit ini, Peserta didik akan diperkenalkan dengan rangkaian dasar teater fisik (*physical theatre*) melalui kegiatan dasar olah tubuh untuk membentuk apa saja baik secara realis ataupun non-realis. Peserta didik akan memelajari fungsi eksplorasi gerak dan bahasa tubuh untuk menunjang dan menciptakan suatu cerita dengan sukses. Peserta didik akan mengeksplorasi aspek di luar akting yaitu menggunakan properti sederhana seperti kain. Setelah kegiatan asesmen, Peserta didik akan mempraktekkan banyak keterampilan teater fisik tetapi dalam konteks baru. Penilaian akan menggunakan rubrik untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam mendemonstrasikan 3 keterampilan teater fisik dan Profil Pelajar Pancasila yaitu bersikap mandiri dan berpikir kreatif.

**Pertanyaan Inkuiri**

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

Kegiatan 1

# Perkenalan dan Pemanasan

### Deskripsi Singkat

Kegiatan 1 pada unit ini akan memberikan pengalaman olah tubuh kepada peserta didik di awal tahun ajaran. Kegiatan mencakup kegiatan pemanasan untuk menyatukan kerja dalam kelompok dan pengenalan konsep teater fisik untuk pertama kali. Pada kegiatan ini, peserta didik akan mengidentifikasi konsep Teater fisik secara umum.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau meng gunakan halaman sekolah.
- Sahabat Guru membaca Bahan Bacaan Guru yang ada pada akhir unit.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

Peserta didik melakukan pemanasan untuk membuat tubuh rileks dan menghilangkan kecemasan dalam melakukan kegiatan bersifat fisik.

### Persiapan

- Sediakan ruangan yang cukup besar untuk peserta didik bergerak dan bermain, ruang terbuka untuk variasi tempat kegiatan, jaringan internet, karpet yang nyaman untuk peserta didik berdiskusi dalam kelompok atau tampil di depan kelas.

- Disarankan peserta didik perempuan menggunakan celana olahraga.

## Kegiatan Inti

### PEREGANGAN OTOT

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.

### Instruksi

- Sahabat Guru dapat mengikuti pemanasan seperti berikut ini.
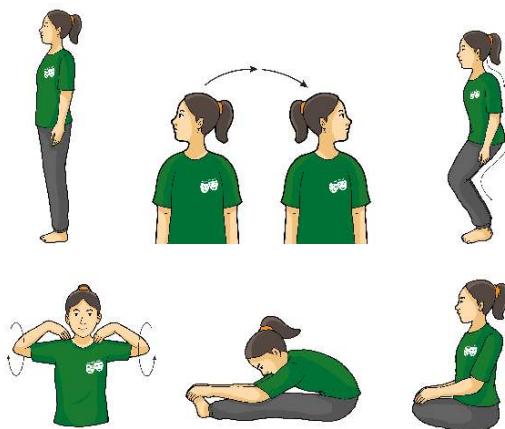
Gambar 1.1 Beberapa Gerakan Peregangan

- Postur yang sejajar: Berdirilah dengan mata terpejam. Cobalah untuk memeriksa postur anda dengan memastikan perut kalian masuk ke dalam, bahu rileks Pastikan kaki agak ke belakang sedi-kit dari pinggul. Kepala tidak terlalu ke depan atau belakang.
- Peregangan leher: gerakan leher seperti menonton pertandingan bulu tangkis.
- Peregangan bahu dan pergelangan tangan: mulailah dengan melambaikan kedua tangan hingga terasa ringan. Taruh tangan kiri di bahu kiri dan tangan kanan di bahu kanan. Lalu gerakan lengan dan bahu tersebut secara bergantian agar terasa ringan.
- Dari leher ke perut: gerakan leher, dada dan perut kalian seperti sebuah jelly
- Peregangan kaki: duduk dan melebarkan kedua kaki. Secara pelan, sentuh ujung jari kaki kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya. Lakukan secara bergantian.

- Selanjutnya, lakukan ini: duduklah dengan kaki bersila di lantai, rasakan tulang punggung kalian menjadi lurus dan tegang. Tarik napas secara pelan dan dalam, bersamaan dengan ini, bahu diangkat ke atas secara perlahan mengikuti irama pernapasan. Lakukan ini berulang kali.

## TRANSFER ENERGI

**Tujuan kegiatan:** kegiatan lanjutan ini bertujuan untuk melatih keseimbangan badan. Keseimbangan badan sangat diperlukan seorang aktor untuk dapat melakukan berbagai improvisasi gerakan.

### Instruksi

- Sahabat Guru selanjutnya meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik berdiri dengan saling membelakangi satu sama lain. Kemudian, peserta didik saling bersandar. Lalu Peserta didik diminta untuk berjalan bersama. Sangatlah penting untuk mempertahankan tekanan atau punggung tetap menempel satu sama lain.
- Selanjutnya, Sahabat Guru dapat memberi instruksi berikut.
  - Masih dalam berpasangan, berbaliklah dan tempelkan kedua telapak tangan masing masing secara berhadapan. Tekanlah dan pindahkan energi tubuh kalian ke telapak tangan masing masing dan salinglah mendorong.
  - Seimbangkanlah posisi badan satu sama lain, tetaplah saling mendorong/menekan telapak tangan masing-masing. Pertahankanlah hingga beberapa detik. Berjanjilah satu sama lain jika ingin menyudahi kegiatan agar salah satu dari kalian tidak terjatuh.
- Menuju akhir kegiatan, mintalah peserta didik untuk menciptakan koreografi aerobik berdurasi 1-2 menit menggunakan aplikasi merekam, mengedit dalam telepon pintar.

### Kegiatan Penutup

#### Refleksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memejamkan mata, berjongkok dan memeluk erat tungkai bawah. Hitung hingga sepuluh dan sambil mengikuti hitungan guru, perlahan gerakan peserta didik menjadi tubuh seperti bunga. Mata tetap terpejam, kali ini lakukan peregangan kaki secara perlahan, makin lama makin lebar. Lalu bukalah mata anda, dan lihat betapa cantiknya posisi kalian karena seperti bunga yang sedang mekar.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Peserta didik dapat melakukan kegiatan pemanasan di rumah atau secara mandiri di dalam kelas jika sahabat guru berhalangan hadir.
- Gunakan lembar kerja peserta didik di bawah ini. Perhatikan dan ikuti langkah-langkah pemanasannya.

## Lembar Kerja Peserta 1.1

Nama: ______________________

Amati foto di bawah ini dengan seksama. Foto ini merupakan rangkaian kegiatan pelemasan dan peregangan otot-otot tubuh yang sangat berguna untuk membuat tubuh kita semua menjadi rileks dan dapat berkonsentrasi untuk melakukan eksplorasi tubuh dalam Teater Fisik.
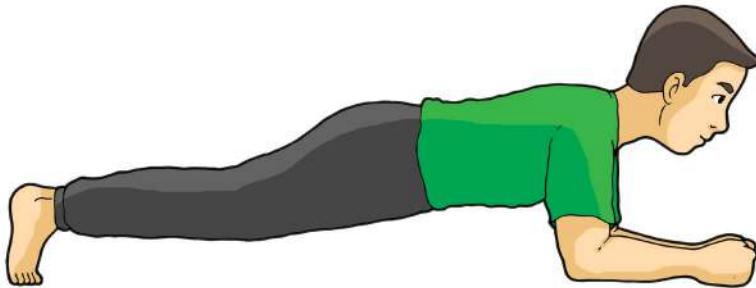
Plank

- Setelah mengamati, cobalah dalam kelompok kecil untuk melakukan peregangan seperti foto/gambar di atas!
- Selanjutnya ceritakan pengalaman kalian di bawah ini: *"Apa yang kalian telah pelajari secara mandiri pada kegiatan 1? Mengapa sesi ini sangat penting untuk dilakukan di awal kegiatan?"*

______________________________________________________________

______________________________________________________________

## Lembar Refleksi Peserta 1.1

Nama: ______________________

Setelah melakukan pemanasan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan pemanasan, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 2

# Pantomim

### Deskripsi Singkat

Peserta didik akan memahami konsep dasar penggunaan anggota tubuh untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan sebuah benda. Peserta didik akan melalui rangkaian kegiatan penggunaan panca indera untuk untuk mengeksplorasi anggota tubuh dalam pantomim agar benda yang digambarkan terasa nyata di depan penonton.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik berdiri dan membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN PERUBAHAN FISIK

Peserta didik melakukan permainan menirukan gerakan objek atau benda bergerak.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik berbaring dengan posisi badan menghadap ke atas. Angkat kaki dan lutut di tekuk. Lakukan pantomim seperti mengayuh sepeda.
- Berdirilah, berjalanlah berkeliling ruangan. Dengan sinyal guru, loncatlah seperti katak. Berhenti.
- Berjalan kembali, dengan sinyal guru, berjalanlah mengendap-endap seperti tikus. Berhenti.
- Terakhir, dengan sinyal guru, loncatlah seperti hewan kanguru. Berhenti.

Gambar 1.2 Peserta Didik Melompat Seperti Katak

### Kegiatan Inti

## PANTOMIM RASA IMAJINER

**Tujuan kegiatan:** Mengenal Panca Indera

- Melibatkan panca indera dalam menciptakan pantomim, akan membuat objek yang ditampilkan terlihat nya di hadapan penonton.
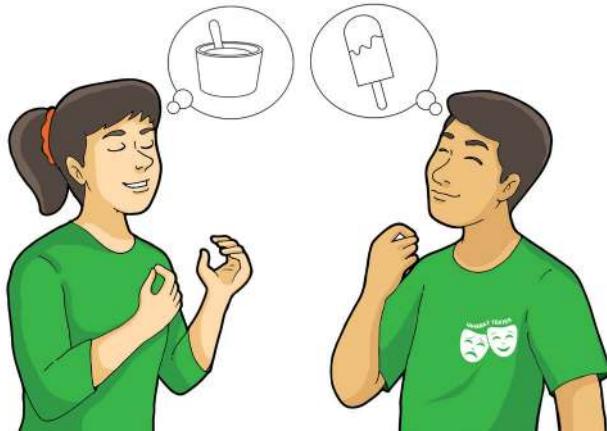
Gambar 1.3 Peserta Melakukan Gerakan Pantomim

### Instruksi

- Sahabat guru menunjukkan kepada peserta didik sedang menikmati es krim imajiner yang sangat lezat. Pikirkan panca indera mana yang terlibat ketika sedang menikmati es krim tersebut, misalnya: pandangan (es krim tampak warna warni) tunjukan! rasa (manis, asam? tunjukan!), sentuhan (dingin sekali). Demonstrasikan aksi menikmati es krim tersebut sehingga penonton sangat ingin sekali merasakannya
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menirukan memakan es krim imajiner.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- Tiap kelompok akan diminta untuk membuat adegan pendek tanpa kata berdasarkan kartu bantu yang dipilih secara acak.
- Kartu bantu pada akhir kegiatan dapat difotokopi.
- Tiap kelompok secara bergantian akan menyajikan di depan kelas.

### Kegiatan Penutup

**Refleksi**

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menerka kegiatan apa yang sedang disajikan oleh kelompok penyaji.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang terdapat pada akhir kegiatan yang dapat difotokopi kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat Guru, berikan tema di bawah ini dan mintalah peserta didik untuk membuat adegan pantomim di bawah ini

| Membawa papan yang sangat panjang dan berat ke dalam rumah | Mengecat tembok yang sangat tinggi dan tiba-tiba cat jatuh | Bermain layang-layang |
|---|---|---|

## Kartu Bantu 1.1

| | |
|---|---|
| Menonton film sedih | Memakan  mie pedas |
| Terjebak di pasir hisap | Mendengar volume instrumen yang terlalu keras |
| Mendengarkan musik sedih | Mendengar letusan |
| Menonton film horor | Mendengar petir yang keras dan bergemuruh |
| Menyentuh tidak sengaja panci panas | Berjalan di atas lumpur tebal |
| Mengganti popok bayi yang kotor | Melihat cahaya matahari yang sangat panas |

## Lembar Refleksi Peserta 1.2

Nama: ______________________

Setelah melakukan kegiatan pantomim, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan pemeranan pantomim, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
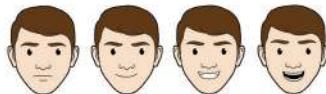
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 3

# Gerak Tubuh Menciptakan Tokoh

### Deskripsi Singkat

Kegiatan 3 akan berpusat kepada rangkaian kegiatan praktik untuk eksplorasi menciptakan tokoh dengan menggunakan gerak tubuh. Peserta didik akan menganalisis hubungan antara karakterisasi tokoh dengan eksplorasi gerak tubuh.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN TELEPON

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk lingkaran dan menghadap sisi luar lingkaran.
- Peserta didik membayangkan dihadapannya terdapat telepon genggam raksasa berukuran 2 kali tinggi badannya.
- Tugas peserta didik adalah memencet tombol angka nomor seseorang dan harus menggunakan tangan untuk memencet tombol.
- Peserta didik diminta untuk menghubungi seseorang. Peserta didik harus benar benar meraih angka yang akan diputar dan teriakkanlah nomor yang telah mereka putar.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berbicara ke orang yang dihubunginya.

Gambar 1.4 Peserta Didik Seolah Menggunakan Telepon Raksasa

### Kegiatan Inti

## BADUT YANG TERJEBAK

Tujuan kegiatan: Membentuk tokoh badut. Mengapa tokoh badut? Karena melalui karakter badut, terlihat ekspresi wajah dan "volume" yang sangat berlebihan melalui gerak.

Gambar 1.5 Peserta Berperan Sebagai Seorang Yang Terjebak

### Instruksi

- Peserta didik akan menjadi badut yang terjebak dalam sebuah tempat atau ruangan sempit.
- Dalam adegan“Badut” selalu ada adegan dimana sang Badut terjebak di suatu tempat. Disinilah letak humor dan eksplorasi tubuh serta ragam emosi wajah terlihat dengan jelas.
- Sahabat guru, buatlah peserta didik membayangkan suatu tempat yang sempit dan bisa membuatnya terjebak. Misalnya lift, ember.
- Tanyakanlah kepada peserta didik, bagaimana rasanya terjebak dalam ruang sempit? Sekarang bayangkan bagaimana kalian ingin segera keluar dari tempat tersebut.
- Peserta didik bekerja sama secara berpasangan. Satu peserta didik menjadi badut yang terjebak dan peserta didik lain menjadi karakter yang ingin menarik keluar tetapi selalu mengalami kegagalan sehingga sering terjerembab jatuh. Lakukan berkali kali, carilah cara untuk keluar dari jebakan. Pastikan peserta didik menggunakan seluruh fisiknya untuk melakukan ini. Berikan tenaga 100 persen.

## Kegiatan Penutup

### Refleksi

- Sahabat guru meminta peserta didik untuk memainkan satu adegan tanpa suara. Berikut adalah adegan yang disarankan.

- Reunian dua sahabat dengan profesi dan karakter yang yang berbeda yaitu pemain sirkus dan pelatih lumba-lumba.
- Badut yang sedang berinteraksi dengan anak kecil
- Raja yang sedang berbicara dengan pengawalnya

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Tontonlah film Mr. Bean berikut ini:

Kerjakan lembar kerja peserta didik di bawah ini untuk lebih memahami konsep pantomim dan gerak tubuh untuk menciptakan tokoh.

Mr. Bean merupakan tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik (terutama wajah) untuk menyampaikan jalan cerita, karakter, dan emosi yang diciptakan.

Gambar 1.6 Ekspresi Wajah Mr. Bean

## Lembar Kerja Peserta Didik 1.2

Nama: ______________________

Amati bagaimana Mr. Bean menggunakan fisik dan eskspresi wajah dalam berakting? Sebutkan dalam poin-poin bagaimana Mr. Bean melakukannya.

____________________________________________________________

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Cobalah salah satu adegan dalam Mr. Bean. Gunakan fisik dan eksplorasi wajah kamu untuk dapat memerankan adegan tersebut.

____________________________________________________________

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Mintalah salah satu teman kalian untuk menilai penampilan kamu.

____________________________________________________________

____________________________________________________________

____________________________________________________________

## Lembar Refleksi Peserta 1.3

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Dalam kegiatan ini, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 4

# Simbolisme dalam Teater fisik

### Deskripsi Singkat

Peserta didik dapat mengenali gerakan-gerakan atau koreografi abstrak/ non realis (simbolisme) untuk mengomunikasikan karakter, rasa atau jalan cerita dalam teater berbasis gerakan, lalu menciptakan sebuah koreografi singkat sebagai bahan asesmen.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki dengan irama.

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN MENULIS NAMA

Peserta didik melakukan peregangan kaki dengan  menulis nama di  tulis imajiner.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berbaring.
- Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang membentuk nama peserta didik masing-masing.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membayangkan di hadapannya terdapat sebuah papan tulis imajiner.
- Peserta didik dengan kaki rapat mengarah keatas diminta untuk menuliskan nama lengkap di papan tulis tersebut.
- Peserta didik melakukan dengan irama lambat lalu dengan cepat

### Kegiatan Inti

## GERAK NON-VERBAL

Tujuan kegiatan: Melalui serangkaian kegiatan, peserta didik mengenali bentuk gerakan non-verbal untuk menyampaikan pesan.

### Instruksi

- Sahabat guru akan memberikan sebuah kata atau frasa dan peserta didik harus menyampaikannya dalam gerakan.
- Sahabat guru sampaikan kepada peserta didik bahwa misalnya untuk menunjukkan kata “apa” dengan sebuah gerakan, tidak harus dengan tangan di atas pinggang.
- Mulailah kegiatan dibawah ini:
    - Mulailah dengan posisi netral. Peserta didik berdiri pada posisi yang acak dan berjauhan satu sama lain
    - Sahabat guru: “Apa dengan menggunakan tubuh kalian”
    - Sahabat guru: “Kemarilah dengan menggunakan tubuh kalian.
    - Sahabat guru: “Kemarilah sekarang juga” dengan menggunakan tubuh kalian.
    - Sahabat guru: “Saya tidak suka” dengan menggunakan tubuh kalian.

- Sahabat guru: “Sssttt, cepat” dengan menggunakan tubuh kalian.
- Sahabat guru: “Apa” dengan menggunakan tubuh kalian.

Sahabat guru, berikan apresiasi terbuka kepada peserta didik yang mencoba untuk melakukan sesuatu yang berbeda sebagai sumber inspirasi bagi teman sebayanya.

## BERCERITA DALAM DIAM

### Instruksi

- Peserta didik berdiri secara acak.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya tanpa menggunakan suara.
- Sahabat Guru dapat memberi rangsangan ide berupa menceritakan kejadian saat pulang sekolah kemarin.
- Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkomunikasi dengan gerakan sangat lambat.
- Setelahnya, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk secara perlahan menambah kecepatan pergerakan.
- Sahabat guru, meminta peserta didik berkreasi dengan menggunakan properti kain dan tambahan suara.
- Sahabat guru, sediakan satu kain panjang (2m). Jika tidak tersedia, sebagai alternatif, mintalah peserta didik untuk membawa kain sarung atau seprai tempat tidur bersih dari rumah.
- Cobalah kegiatan di bawah ini:
  - Peserta didik dibagi menjadi kelompok berjumlah 4-5 peserta didik. Masing-masing kelompok mendapatkan satu kain dan. secara bergantian peserta didik mengeksplorasi kain tersebut menjadi sebuah benda. Peserta didik 1 mencoba kain tersebut dan merubah jadi gerakan air, lalu peserta didik selanjutnya merubah menjadi gerakan api yang marah, dst.
  - Berilah suara untuk benda tersebut secara bergantian, dan lakukan penggabungan sehingga tercermin sebuah cerita tanpa suara dengan hanya menggunakan properti tersebut.

### Kegiatan Penutup

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Gambar 1.7 Menaiki Sepeda Imajiner

Sahabat Guru dapat meminta peserta didik memerankan adegan berikut tanpa kata.

Berangkat sekolah, berpamitan, menunggu bis atau naik sepeda dan bertemu teman di sekolah (peserta didik bisa melambai, menyapa, memanggil temannya) lalu ada angin besar.

Gambar 1.8 Menerapkan Prinsip Aksi Objek

## Lembar Refleksi Peserta 1.4

Nama: ______________________

Setelah melakukan kegiatan, saya mengetahui bahwa..

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Dalam kegiatan ini, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Asesmen

Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.

| RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN | | | |
|---|---|---|---|
| **Tujuan:**<br><br>- Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk membangun cerita dan peran<br><br>- Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat Teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus<br><br>**Profil Pelajar Pancasila:**<br><br>- Bekerja secara mandiri<br><br>- Berpikir Kreatif | **Mulai Berkembang** | **Berkembang (60-80)** | **Melebihi ekspektasi (81-100)** |
| | Peserta didik belum menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik. | Dalam pertunjukan kelas, telah ada usaha untuk menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari, walaupun masih terbatas. Peserta didik bekerja secara mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik. | Peserta didik menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas secara lengkap. Peserta didik bekerja secara mandiri merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik. |

## Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mengembangkan keterampilan ini atau melakukan reviu tentang konsep Teater fisik, lebih lanjut, peserta didik dapat menonton pertunjukan ini:

**Contoh Konsep Teater Fisik**

*https://sites.google.com/view/seniteatermediay11/home*

## Bahan Bacaan Peserta Didik

### TEATER FISIK

Pernakah kalian menonton pertunjukan wayang orang atau pertunjukan teater yang hanya menyuguhkan gerakan saja? Apakah kalian mengerti pesan, cerita, karakter atau emosi yang coba ditampilkan melalui gerakan tersebut?

Teater fisik merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater fisik akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater fisik, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater Fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

Ciri-ciri umum teater fisik adalah sebagai berikut.

- Benda atau rasa (emosi) seringkali dihubungkan dengan sifat manusia yang bergerak.
- Pergerakan dilakukan berlebihan, dari normal naik menjadi energi 100 persen
- Teater fisik bukan tarian, tetapi lebih kepada ekspresi wajah dan gerakan bebas yang menceritakan tentang suatu peristiwa.
- Gerakan bisa melambat, cepat, normal, ke kiri, ke kanan, diagonal, seperti membawa beban, atau ringan seperti kapas, seperti air atau terputus-putus.

Kreativitas merupakan kunci dari Teater fisik. Tidak ada yang benar dan salah selama emosi, karakterisasi dan jalan cerita tergambarkan den-ganjelas dan indah di atas panggung.

## Bahan Bacaan Guru

### TEATER GERAK

Teater Tradisi di Indonesia dan Asia secara keseluruhan merupakan perwakilan dari penggambaran teater yang mengandalkan gerak sebagai medium untuk menyampaikan jalan cerita. Sebagai contoh Wayang orang atau wayang wong dari Indonesia, Kabuki dan Teater Noh dari Jepang, Kathakali dari India. Di benua afrika, teater fisik digunakan sebagai bagian dari ritual mereka.

Teater gerak dimulai pada Teater Klasik Yunani dimana Teater ini menampilkan gerakan-gerakan chorus (bersama) dengan gerakan hentakan kaki dan tangan untuk menyampaikan pesan cerita. Secara singkat Tradisi dan gaya ini berlanjut hingga ke zaman rennaisance dimana opera dan pantomim menjadi sangat terkenal pada jamannya hingga saat ini. Selanjutnya Teater gerak menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan Teater modern. Teater gerak bukan lagi tentang tradisi tetapi lebih kepada kreativitas bebas untuk menerjemahkan rasa, cerita dan karakter.

Teater gerak atau tubuh merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater gerak akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater gerak, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

> **“Membuat orang bebas adalah tujuan seni.
> Jadi, bagiku seni adalah ilmu
> tentang kebebasan”**
>
> Joseph Beuys

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI**
**REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Buku Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda
ISBN: 978-602-244-607-1 (Jil.2)

# Unit 2 Teater Non Realis

## Alokasi Waktu

Alokasi Pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan, berdurasi 45 menit tiap kegiatan.

## Tujuan Pembelajaran

Di unit ini, peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi konsep dan teknik pemeranan teater untuk mengangkat isu sosial (teater non-realis/teknik Brechtian);
- Merancang pementasan kelas berdurasi 5 menit;
- Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang ditulis;
- Mengidentifikasi karya aktor profesional dan melakukan perbandingan dengan karya sendiri;
- Mengeksplorasi penggunaan tata artistik panggung untuk memahami lebih lanjut konsep pertunjukan non-realis dan
- Mencerminkan sikap berkebhinekaan dan berpikir kritis.

**Kilas Info**

Teater realisme menampilkan satu cerita yang menggambarkan peristiwa langsung dari kehidupan nyata. Para pemain memainkan perannya sesuai dengan pembawaan sehari-hari. Teater non realisme berjalan dengan sebaliknya, dimana konsep atau tampilan satu cerita dapat berupa peristiwa berdasarkan kejadian nyata tetapi ada unsur seperti dilebih-lebihkan misalnya dengan penggabungan koreografi, puisi, musik untuk memberikan penekanan pesan atau jalan cerita yang ingin disampaikan.

## Deskripsi Unit

Sahabat guru, salam jumpa. Di unit ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan bentuk teater non-realis dengan menggunakan 2 teknik akting Bertolt Brecht—pemrakarsa metode akting non-realis. Unit ini juga akan memandu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap isu sosial dalam masyarakat. Keterampilan yang dilatihkan di unit ini mencakup analisis tokoh dan gestur yang menjadi stereotip dalam masyarakat. Peserta didik akan mengeksplorasi aspek di luar akting yaitu menggunakan properti sederhana seperti poster sebagai salah satu teknik untuk melibatkan penonton dalam pertunjukan. Di kegiatan asesmen, peserta didik diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan teater non-realis yang telah dipelajari dalam konteks baru. Penilaian akan menggunakan rubrik untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam mendemonstrasikan keterampilan teknik teater non-realis dan Profil Pelajar Pancasila.

**Pertanyaan Inkuiri**

Konsep teater non-realis adalah ....
Teater digunakan untuk menyampaikan isu sosial dengan cara ....

Kegiatan 1

# Konsep Drama Realis Versus Non-Realis

### Deskripsi Singkat

Peserta didik mampu memahami konsep cerita dan akting dalam drama realis dan non-realis secara umum melalui rangkaian kegiatan improvisasi. Ini merupakan kegiatan perkenalan sebelum melangkah ke pendekatan akting non-realis pada kegiatan 2.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.
- Sahabat Guru dapat memfotokopi penggalan naskah teater pada akhir kegiatan.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik memahami perbedaan gerakan realis dan non-realis dalam Seni Teater.

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.

- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## NORMAL IMAJI

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik tetap berada dalam lingkaran dan menghadap ke kanan.
- Peserta didik diminta berdiri dengan tegak dan santai.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan santai berlawanan arah jarum jam.
- Sahabat Guru selanjutnya dapat menambahkan situasi seperti berikut.

Gambar 2.1 Berjalan Seperti Lansia

- Berjalan menggunakan
  - kaki bagian depan saja
  - kaki bagian belakang saja
  - lutut
- berjalan seperti
  - di atas pasir panas
  - di dalam lumpur
  - di dalam air
  - di permukaan es
  - orang lanjut usia dengan tongkat.

## Kegiatan Inti

### NASKAH TEATER REALIS DAN NON-REALIS

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik memahami perbedaan alur cerita dalam teater realis dan non-realis.

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk dua kelompok.
- Sahabat Guru meminta kelompok A untuk berpasangan, sementara kelompok B membentuk kelompok beranggotakan 3 orang.
- Sahabat Guru membagikan naskah A untuk tiap pasangan dan B untuk tiap trio yang terbentuk.
- Sahabat Guru meminta semua kelompok untuk berlatih memerankan naskah selama 15 menit.
- Selanjutnya secara begantian, setiap kelompok diminta untuk menampilkannya di depan kelas.

## Kegiatan Penutup

### REFLEKSI

- Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi perihal kedua naskah yang telah dimainkan.
- Sahabat Guru memandu peserta didik dengan pertanyaan berikut.
    - Bagaimana pemeranan yang dilakukan oleh kelompok dengan naskah A? naskah B?
    - Apa perbedaan penyajian kedua naskah A dan B?
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi pada akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Sahabat guru menginformasikan peserta didik bahwasanya mereka akan mengenali akting dengan konsep realis dan non-realis secara virtual.
- Sahabat Guru dapat menggunakan 2 naskah yang berbeda di akhir kegiatan.
- Peserta didik diminta untuk berlatih naskah A terlebih dahulu. Naskah A adalah naskah realis.
- Tunjuk 2 peserta didik untuk menjadi pengamat. Mengapa naskah A disebut naskah realis.
- Selanjutnya berikan naskah B. kembali tunjuk 2 peserta didik yang berbeda untuk menjadi pengamat. Mengapa naskah B disebut naskah non-realis. Presentasikan dalam kelas secara virtual.

Gambar 2.2 Sahabat Guru Memantau Kegiatan Diskusi Peserta Didik

Naskah A (Realis)

## Lakon Wek Wek

**ADEGAN I**

**SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG**

**Petruk**

Sejauh mata memandang, sawah luas terbentang, tapi tidak sebidang tanah pun milikku. Padi aku yang tanam, juga aku yang ketam. Tapi tidak segenggam milikku. Bebek tiga puluh ekor, semuanya tukang bertelor. Tapi tidak juga sebutir adalah milikku. Badan hanya sebatang. Hanya itu saja milikku.

**ADEGAN II**

**BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG**

**Bagong**

Aku orang berada, apa-apa ada, itulah beta. Sawah berhektar-hektar, pohon berakar-akar, rumah berkamar-kamar, itulah nyatanya. Kambing berekor-ekor, bebek bertelor-telor, celana berkolor-kolor, film berteknik kolor. Perut buncit ada, mata melotot ada, pelayan ada, pokoknya serba ada.

**ADEGAN III**

**GARENG DAN EMPAT KAWANNYA MEMASUKI PANGGUNG**

**Gareng**

Badannya langsing, matanya juling, otaknya bening. That's me!

Tipu menipu, adu mengadu, that's me!

Gugat menggugat, sikat menyikat, lidah bersilat, that's me!

Profesiku pokrol bambu, siapa yang tidak tahu, that's me!

**ADEGAN IV**

**Semar**

Saya jadi lurah sejak awal sejarah, sudah lama kepingin berhenti tapi tak adaa yang mau mengganti. Sudah bosan, jemu, capek, lelah. Otot kendor, mata kabur, mau mundur dengan teratur, mau ngaso di atas kasur.

Saya kembung bukan karena busung, mata berair bukan karena banjir, tapi karena menjadi tong sampah. Serobotan tanah, pak lurah. Curi air sawah, pak lurah. Beras susah, pak lurah.

Semua masalah, pak lurah, tapi kalau rejeki melimpah, pak lurah… tak usah…payah.

**ADEGAN V**
**BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG**

**Bagong**
Jaman ini jaman edan, tidak ikut edan tidak kebagian.
Di terminal calo berkuasa, dia tentukan penumpang naik apa.
Di dunia film broker merajalela, dia tentukan sutradara bikin apa.
Di sini, itu si Petruk sialan, datang merangkak meminta pekerjaan.

Aku suruh ngangon bebek tiga puluh ekor, tiap minggu harus antar lima puluh ekor.

Malah dia tentukan berapa harus setor. Sungguh-sungguh kurang telor.

Sekali aku datang mengontrol, bebeknya hilang dua ekor.
Waktu ditanya, dia menjawab "dimakan burung kondor"
Di sini tak ada burung kondor.
Dia datang melolong minta tolong, sudah ditolong, ee…dia nyolong.
Orang seperti ini harus dipukuli, sayangnya aku tak berani.

Lagipula aku tidak mau mengotori tanganku, dengan menyentuh tubuhnya yang kotor dan bau. Aku tidak mau main hakim sendiri, apa gunanya pak lurah digaji.

**ADEGAN VI**
**SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG**

**Petruk**
Orang sudah melarat ditimpa cialat, telor sudah dimakan masih juga digugat.
Padahal yang bertelor tidak peduli, apa mau dimakan atau dicuri.
Pokoknya aku tiap minggu sudah setor, sekitar lima puluh telor.

Waktu menyebrang jalan, datang motor, bebek kabur, satu ketubruk dan mati konyol.

Sekarang aku harus menghadap pak lurah mempertanggung jawabkan apa yang sudah aku lakukan. Menurut versi Bagong dongkolan, siapa menolongku, siapa membantuku?

**Gareng**
Apa masalahmu, menangis tersedu-sedu
Apa persoalan,merengek tersedan-sedan
Jangan takut, aku bukan polisi
Bukan maut, juga bukan polusi.

**Petruk**
Begitu mulutnya dibuka, mendadak hilanglah duka
Permisi, mohon bertanya, kok mau menyapa saya?

**Gareng**
aku sedih melihat orang susah. Aku murka melihat orang marah.
Aku membantu orang kejepit, kena urusan berbelit-belit.

**Petruk**
Ikan dicita, ulampun tiba. Bapak mau menolong saya yang lagi bingung kena perkara?

**Gareng**
Aku diturunkan ke bumi ini dengan suatu misi.
Membantu orang yang kena perkara, baik yang perdata maupun pidana
Pilih mana, bagi saya sama saja.

**Petruk**
Anu pak, ini urusan telor dan bebek.

**Gareng**
Ah, telor dan bebek. Bukan telor dan ayam?
Di sini telor, di sana telor, sama-sama telor
Di sini bebek, di sana ayam, bagiku sama saja.

**Petruk**
Ya, tapi saya melarat pak.

**Gareng**
Ya, saya juga melarat, karenanya harus bekerjasama yang erat.
Segala sesuatu dikerjakan dengan mufakat.
Misalnya saja tentang honorku, biar bagaimanapun aku ini pokrol bambu
Kamu harus hargai profesiku.

**Petruk**
Bapak harus sadari profesi saya, yang tidak menghasilkan apa-apa.
Harta karun tidak ada, yang ada cemeti dan celana.
Ambil saja cemeti, biar nanti saya cari lagi.
Jangan ambil celana, nanti saya celaka
Menambah lagi perkara, perkara pusaka dewata.

**Gareng**
Ini bukan perkara cemeti atau celana
Tapi urusan telor dan bebek. Jelas urusan telor dan bebek
Telor dan bebek, tor-tor, wek-wek.

**Petruk**
Tor-tor, wek-wek? Maksudnya ha?

**Gareng**
Ssst! Jangan keras-keras.

MEREKA SALING BERBISIK, KEMUDIAN TERTAWA TERBAHAK-BAHAK, RAHASIA.

Naskah B (Non-Realis)

## Kapai-Kapai

### DRAMATIC PERSONA

Abu

Iyem

Emak

Yang Kelam

Bulan

Majikan

Kakek

Jin

Putri

Pangeran

Bel

Pasukan Yang Kelam

Kelompok Kakek

Seribu Bulan Yang Goyang-Goyang

Gelandangan

Tanjidor dll

**BAGIAN PERTAMA**

DONGENG EMAK

Satu

**EMAK**

Ketika prajurit-prajurit dengan tombak-tombaknya mengepung istana cahaya itu, sang Pangeran Rupawan menyelinap, sementara air dalam kolam berkilau mengandung cahaya purnama. Adapun sang Putri Jelita, melambaikan setangan sutranya dibalik tirai merjan, dijendela yang sedang mulai ditutup oleh dayang-dayangnya. Melentik air dari matanya bagai butir-butir mutiara.

**ABU**

Dan sang Pangeran, Mak ?

**EMAK**

Dan Sang Pangeran, Nak ? Duhai, seratus ujung tombak yang tajam berkilat membidik pada satu arah ; purnama di angkasa berkerut wajahnya lantaran cemas, air kolam pun seketika membeku, segala bunga pucat lesu mengatupkan kelopaknya, dan...

**ABU**

Dan Sang Pangeran selamat, Mak ?

**EMAK**

Selalu selamat. Selalu selamat.

**ABU**

Dan bahagia dia, Mak ?

**EMAK**

Selalu bahagia. Selalu bahagia.

**ABU**

Dan sang Putri, Mak ?

**EMAK**

Dan sang Putri, Nak ? Malam itu merasa lega hatinya dari kecemasan. Ia pun duduk berdampingan dengan Sang Pangeran.

**ABU**

Dan bahagia, Mak ?

**EMAK**

Selalu bahagia. Selalu bahagia.

**MAJIKAN**

Abu !

**EMAK**

Sekarang kau harus tidur. Anak yang ganteng mesti tidur sore-sore.

**ABU**

Sang Pangeran juga tidur sore-sore, Mak ?

**EMAK**

Tentu. Sang Pangeran juga tidur sore-sore karena dia anak yang ganteng. Kau seperti Sang Pangeran Rupawan.

**MAJIKAN**

Abu !

**ABU**

Mak ?

**MAJIKAN**

Abu !

**ABU**

Bagaimana keduanya bisa senantiasa selamat ?

**MAJIKAN**

Abu !

**EMAK**

Berkat cermin tipu daya.

**ABU**

Berkat Cermin Tipu Daya, Mak ?

**MAJIKAN**

Abu !

**EMAK**

Semuanya berkat Cermin Tipu Daya.

**ABU**

Cuma berkat itu ?

**MAJIKAN**

Abu !

**EMAK**

Cuma berkat itu.

**ABU**

Cuma.

**MAJIKAN**

Abu ! Abu !

**ABU**

.... di mana cermin itu dapat diperoleh, Mak ?

**EMAK**

Jauh nun di sana kala semuanya belum ada (KELUAR)

**MAJIKAN**

Abuuu!

**ABU**

Mak ?

## Lembar Refleksi Peserta 2.1

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
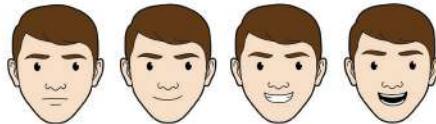
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 2

# Teater dan Isu Sosial

### Deskripsi Singkat

Kegiatan dua bertujuan mengenalkan peserta didik dengan konsep teater non- realis secara lebih dekat dan hubungannya dengan isu sosial. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran tentang kondisi kehidupan yang ada.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru disarankan untuk membaca bahan bacaan guru pada akhir kegiatan
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

Peserta didik diminta untuk menerapkan peran teater untuk merubah cara pandang penonton.

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi.

### Observasi isu sosial

Sahabat guru, kegiatan pembuka ditujukan untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan isu sosial.

### Instruksi

- Peserta didik menyebutkan apa yang dimaksud dengan isu sosial dan macam isi sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat.
- Selanjutnya, ajak peserta didik untuk mengutarakan pendapat atau sikap mengenai isu kemanusiaan yang telah diungkap. Misalnya: saya sangat menentang perundungan!
- Presentasikan di depan kelas.

## Kegiatan Inti

## COBA PEMERANAN

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik menyusun gagasan ide pemeranan berdasarkan isu sosial

Gambar 2.3 Sahabat Guru Memantau Kegiatan Diskusi Peserta Didik

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencari gagasan ide pemeranan yang didasarkan dari permasalahan sosial.

- Sahabat Guru dapat memberi rangsangan dari kartu bantu pada akhir kegiatan.
- Peserta didik memilih secara acak sebuah kartu bantu yang telah disediakan.
- Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menyusun konsep pertunjukan sederhana di lembar kerja yang terdapat pada halaman akhir kegiatan.

#### Kegiatan Penutup

**Refleksi**

- Sahabat Guru meminta tiap kelompok menyajikan hasil konsep garapannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di akhir halaman kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencari satu contoh pertunjukan teater realis dan non-realis, lakukan analisa foto - foto untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya, peserta didik menulis daftar pertanyaan yang ditanyakan dan dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelas.

## Kartu Bantu 2.1

| | |
|---|---|
| Penebangan Hutan Liar | Sampah berserakan |
| Polusi udara dari pabrik | Pencemaran limbah di sungai |
| Buang sampah sembarangan | Membuat gaduh di rumah sakit |
| Pembagian bantuan sosial | Merokok di tempat umum |
| Berkendara tanpa helm | Perundungan di sosial media |

## Lembar Kerja Peserta Didik 2.1

Nama: ____________________________

**Lengkapi isian berikut!**

Permasalahan Sosial

____________________________________

Adegan ke: ________________

Jelaskan peristiwa awal sebelum ada masalah

______________________________________________________________

______________________________________________________________

Adegan ke: ________________

Jelaskan peristiwa saat terjadi masalah

______________________________________________________________

______________________________________________________________

Adegan ke: ________________

Jelaskan peristiwa penyelesaian masalah

______________________________________________________________

______________________________________________________________

## Lembar Refleksi Peserta 2.2

Nama: ________________________

Setelah melakukan kegiatan ini, saya mengetahui bahwa..

_________________________________________________________________

_________________________________________________________________

Kegiatan mengenali naskah realis/non-realis, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

_________________________________________________________________

_________________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

_________________________________________________________________

_________________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 3
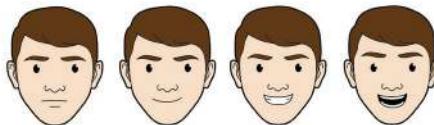
# Karakterisasi

### Deskripsi Singkat

Untuk memahami konsep teater non-realis, salah satu teknik yang digunakan adalah penciptaan gestur tokoh yang sangat jelas bahkan terkadang berlebihan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Hal ini dilakukan untuk agar penonton "menyadari" pesan dan kesan yang dibawakan oleh tokoh. Peserta didik akan melakukan sejumlah kegiatan menciptakan karakter dengan eksplorasi fisik yang berlebihan melalui rangkaian tablo dan improvisasi.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## BERMAIN CERMIN

**Tujuan kegiatan:** Permainan bercermin melatih konsentrasi peserta didik dalam melakukan eksplorasi ragam gerakan. Pada akhir kegiatan, peserta didik diharapkan mengerti tentang konsep melebih-lebihkan karakter.
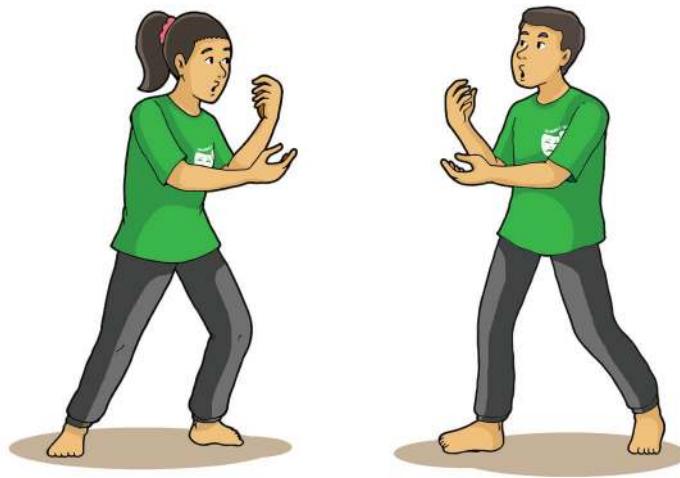
Gambar 2.4 Peserta Didik Memainkan Permainan Bercermin

### Instruksi

- Tempatkan peserta didik berpasangan.
- Mintalah mereka untuk berdiri berhadapan satu sama lain (peserta didik A dan B berhadapan).
- Peserta didik A melakukan gerakan apa saja dan Peserta didik B meniru gerakan peserta didik B seakan sedang bercermin.
- Ingatkan peserta didik untuk mencerminkan gerakan wajah mereka juga.
- Motivasi peserta didik untuk mengeksplorasi ruang dan level (tinggi rendah) postur badan sekreatif mungkin.
- Tukar tempat setelah beberapa lama.

- Dampingi peserta didik agar mereka bisa berkonsentrasi dalam kegiatan ini.
- Pada kegiatan bercermin ini, sahabat guru dapat membagi menjadi 2 tahap:
  - tahap 1 (gerakan bebas),
  - tahap 2 (gerakan seorang tokoh. Pikirkan tokoh masyarakat, tokoh berpengaruh, dst. Pikirkan gestur tubuh mereka secara detail dan lakukan dengan dilebih-lebihkan)

### Kegiatan Inti

## TABLO STATUS

**Tujuan Kegiatan**: Peserta didik mengenali gestur tokoh berdasarkan tokoh stereotip dalam masyarakat.

### Instruksi

- Sahabat guru, dalam teater non-realis terdapat status karakter yang jelas, misalnya kalangan bawah dan kalangan atas, berkuasa dan tidak berkuasa.
- Dalam eksplorasi kedua ini peserta didik akan menciptakan tablo untuk mengeksplorasi posisi, ekspresi dan gestur karakter untuk mengkomunikasikan status.
- Sahabat guru, berilah ragam karakter berikut misalnya: "Tuan dan pesuruh", pikirkan gestur (tingkah laku, tinggi rendah posisi badan, ekspresi muka) dan bentuklah Tablo.
- Sahabat Guru dapat menggunakan situasi berikut dibawah ini
  - Pengunjung toko dan pelanggan
  - Penguasa dan rakyat
  - Tuan dan pesuruh
  - Kepala sekolah dan murid
  - Bos dan karyawan
  - Orang tua dan anak

- Sahabat Guru dapat menambahkan instruksi dengan meminta mereka untuk menambahkan perdebatan diantara kedua karakter yang sedang dimainkan.
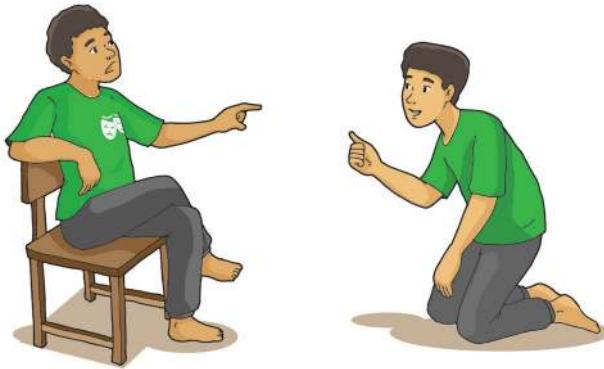
Gambar 2.5 Peserta Didik Memainkan Tuan Dan Pembantu

### Kegiatan Penutup

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyajikannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Dalam pembelajaran alternatif, peserta didik melakukan pengamatan ragam gestur tokoh stereotip yang biasa kita temui dalam masyarakat. Sahabat guru dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa dalam menyatakan pendapat di tempat umum, akan terdapat kecenderungan gestur, kata-kata atau properti yang digunakan seperti apa yang telah diamati peserta didik melalui gambar dan video tersebut. Bayangkan jika isu-isu kemanusiaan tersebut disampaikan di atas panggung melalui Seni Teater. Apakah akan sama?.

Kegiatan 4

# Poster dan Narasi

### Deskripsi Singkat

Kegiatan 4 akan fokus dengan penggunaan poster dan narasi untuk menggarisbawahi pesan atau momen penting dalam cerita. Dalam teater non-realis oleh Brecht, poster dan narasi juga digunakan untuk membuat penonton 'menyadari' bahwa mereka sedang menyaksikan sebuah cerita dengan harapan dapat melakukan refleksi apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru sediakan Kertas A3 dan A4.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.

## Lembar Refleksi Peserta 2.3

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan tokoh, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
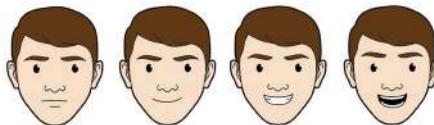
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Kegiatan Inti

### POSTER DAN NARASI

**Tujuan kegiatan:** Penggunaan poster, tablo dan narasi untuk memberikan informasi dan pesan yang kuat dalam sebuah adegan

#### Instruksi

- Sahabat guru, bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok dan berikan satu judul cerita rakyat.

| Kelompok 1 | Kelompok 2 | Kelompok 3 |
|---|---|---|
| Danau Batur (Bali) | Legenda Cendrawasih (Irian) | Batu Menangis (Kalimantan) |

- Setiap kelompok menuliskan alur cerita yang diberikan = awal, masalah, klimaks dan akhir
- Selanjutnya, Buatlah Tablo yang menggambarkan alur masing-masing cerita yang telah diberikan (ilustrasi)
- Sahabat guru, peserta didik akan diperkenalkan dengan penggunaan poster dalam teater non-realis.
  - Langkah 1: Setelah Tablo terbentuk, berikan dua kertas A3 atau A4 atau kertas bergambar. Tulislah apa yang terjadi di cerita tersebut. Misalnya: “Tiba-tiba si Pulan menjadi batu dan setiap malam terdengar batu tengah menangis” Setiap kelompok dapat menuliskan lebih dari satu poster.
  - Langkah 2: pikirkan pada bagian Tablo mana poster tersebut akan dimunculkan.
- Penggunaan narasi:
  - Langkah 3: rubah satu poster menjadi satu narasi yang diucapkan oleh satu/dua orang
  - Langkah 4: gabungkan tablo + Poster + narasi dalam satu rangkaian cerita.
- Presentasikan di depan kelas

### Kegiatan Penutup

- Sahabat Guru meminta peserta didik menampilkannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Buatlah sebuah adegan dan gunakan narasi, poster dan tablo untuk menyampaikan cerita.
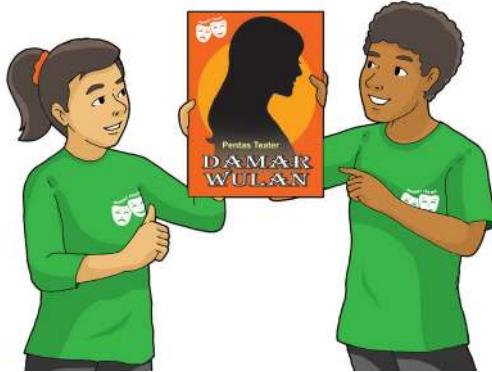
Gambar 2.6 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi

# Asesmen

### Deskripsi Singkat

Di kegiatan ini, setelah peserta didik mempelajari teknik akting non-realis (dengan teknik akting Bertolt Brecht), melalui asesmen ini peserta didik akan mempersiapkan dan menciptakan pertunjukan singkat di depan teman sebaya, berdasarkan stimulus tentang isu kemanusiaan .

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## Lembar Refleksi Peserta 2.4

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Gambar 2.7 Peserta didik merancang konsep pertunjukan mini

**Di Negeri Amplop**

Karya KH A. Mustofa Bisri (Gus Mus)

Aladin menyembunyikan lampu wasiatnya, malu
Samson tersipu-sipu, rambut keramatnya ditutupi topi rapi-rapi
David Copperfield dan Houdini bersembunyi rendah diri
Entah andaikata Nabi Musa bersedia datang membawa tongkatnya
Amplop-amplop di negeri amplop
mengatur dengan teratur
hal-hal yang tak teratur menjadi teratur
hal-hal yang teratur menjadi tak teratur
memutuskan putusan yang tak putus
membatalkan putusan yang sudah putus

Amplop-amplop menguasai penguasa
dan mengendalikan orang-orang biasa
Amplop-amplop membeberkan dan menyembunyikan
mencairkan dan membekukan
mengganjal dan melicinkan
Orang bicara bisa bisu
Orang mendengar bisa tuli
Orang alim bisa napsu
Orang sakti bisa mati
Di negeri amplop
amplop-amplop mengamplopi
apa saja dan siapa saja

### Kegiatan Inti

- Sahabat guru, pada kegiatan asesmen ini, peserta didik akan mengamati  puisi diatas yang berhubungan dengan pesan kemanusiaan.
- Langkah pertama adalah biarkan peserta didik mengamati secara bebas selama 10-15 menit. Mereka boleh mencatat selama pengamatan.
- Sahabat guru bisa memberikan kata-kata kunci apa yang mereka bisa amati "pesan, isu, ingatan mereka akan kejadian tersebut, kesan"
- Peserta didik selanjutnya membentuk tablo yang menggambarkan pengertian mereka tentang isu, jalan cerita dalam puisi tersebut.
- Setelah kegiatan Tablo, peserta didik membentuk kelompok (3-4 peserta didik dalam satu kelompok) dan saling membicarakan bentuk Tablo mereka (mengapa memilih posisi Tablo seperti ini, dan seterusnya).

### Kegiatan Penutup

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi pada halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Peserta didik mulai mengerjakan membuat konsep pertunjukan ini menurut langkah-langkah yang tertera di lembar kerja.

## RUBRIK PENILAIAN

| Tujuan:<br>Penggunaan Teknik | Mulai Berkembang | Berkembang (60-80) | Melebihi ekspektasi (81-100) |
|---|---|---|---|
| Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi) | Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas.<br>Gestur belum mencerminkan karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman) | Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas.<br>Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi | Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas.<br>Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton |
| Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi | Penggunaan poster dan narasi masih minim.<br>Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau pesan yang dibawakan | Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.<br>Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu | Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. |

## Lembar Kerja Peserta Didik 2.2

Berdasarkan lembar kerja, tiap individu mendapat penilaian diri sendiri dan teman sejawat.

Nama: ___________________________

Beri Komentar dan Emoticon seperti pada lembar refleksi

Apa pendapat saya tentang penampilan saya

| Kategori | Komentar |
|---|---|
| Pemilihan cerita sudah tepat | |
| Saya pentas dengan puas | |
| Saya bisa mengatur jalan cerita dengan baik (tempo cepat, lambat, tegas, lemah) | |
| Saya puas dengan teknik non-realis yang saya terapkan | |
| Saya puas dengan keberanian saya dalam menyampaikan pesan kemanusiaan kepada penoton | |
| Saya puas dengan musik yang dipersiapkan | |

| Apa momen paling berkesan? | Apa yang perlu ditingkatkan? |
|---|---|
| | |
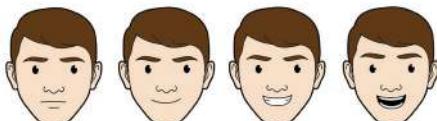
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Lembar Refleksi Peserta 2.5

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
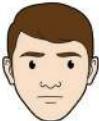
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

**Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis**

https://sites.google.com/view/seniteatermediay11/home

Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka "ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton". Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?' sebutkan?

## Refleksi Guru

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

## Bahan Bacaan Peserta Didik

### TEATER REALIS

Apakah kalian penyuka film korea? Apa film atau acara TV drama yang anggota keluarga kalian sering tonton? Apakah cara mereka berakting mencerminkan kehidupan sehari-hari? Apakah secara emosi, kadang-kadang kalian terlibat secara dalam? Jika jawaban yang kalian berikan adalah 'ya', ini artinya kalian menyaksikan jenis drama dan akting berkonsep Realis. Realis berasal dari kata realita artinya kenyataan.

Ciri Teater Realis:

- Menggambarkan realita atau kehidupan sehari-hari.
- Alur yang digunakan berputar pada permasalahan dan konflik yang sering kita temui sehari-hari.
- Karakter yang diperankan mewakili karakter yang bisa kita temui sehari-hari dengan penamaan yang jelas.
- Dalam teater realis, sang aktor menggunakan dialog atau monolog.

### TEATER NON-REALIS

Konsep ini menyentuh isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan akhir adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya secara terbuka (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengkomentari sebuah adegan).

Terdapat unsur-unsur realis yang menyertainya, misalnya: penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan). Lalu dijadikan unsur non-realis yaitu Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban.

Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

## PELOPOR TEATER NON-REALIS

Praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht memelopori pembentukan Teater Non-Realis. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Pada masa teater Realis, dunia teater ditujukan untuk menghibur emosi penonton dengan isu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan rumah tangga dan materi seperti keuangan. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi karena situasi dan kondisi masyarakat yang ada.

Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat, Tetapi Brecht tentunya masih ingin menghibur penonton dalam Teater sehingga ia menciptakan teknik humor, gerakan-gerakan aneh, sarkasme, propaganda, berbicara langsung kepada penonton, sirkus, dan lai-lain dalam satu kesatuan. Media yang digunakan juga sangat bervariasi seperti lagu, video, puisi. Semuanya ini menyatu dalam konsep Teater Non-realis.

## Bahan Bacaan Guru

### KONSEP TEATER NON-REALIS

Konsep non-realis walaupun secara sekilas merupakan konsep yang berlawanan dengan konsep realis, konsep ini menyentuh isu kehidupan sehari hari tetapi lebih membahas isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari konsep non-realis ini adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengkomentari sebuah adegan). Konsep teater non-realis terletak pada unsur-unsur non-realis yang juga ikut menyertai di atas sebuh panggung, misalnya: ada penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan).

Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban. Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita.

Pada teater non-realis, penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

Pelopor Teater Non-Realis ini adalah seorang praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI**
**REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Buku Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda
ISBN: 978-602-244-607-1 (Jil.2)

# Unit 3 Teater Tradisional Indonesia

## Alokasi Waktu

Alokasi Pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan, berdurasi 40 menit tiap kegiatan.

## Tujuan Pembelajaran

Di unit ini, peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi bentuk dan jenis pertunjukan Teater Tradisional Indonesia
- Membandingkan beberapa ciri khas teater tradisional berdasarkan teknik olah
- Membuat konsep pertunjukan salah satu bentuk teater tradisional Indonesia
- Merekontruksi salah satu bentuk pertunjukan teater tradisional Indonesia
- Memperagakan gaya akting salah satu tokoh teater tradisional
- Mendemonstrasikan pola dan gaya pertunjukan teater tradisonal, dan
- Mencerminkan sikap berkebhinekaan dan berpikir kritis

**Kilas Info**

Contoh Jenis-jenis teater tradisional Indonesia adalah teater wayang orang, ketoprak, ludruk dari kepulauan Jawa, Randai dari Sumatra atau Mamandai dari Kalimantan adalah contoh kecil dari jenis teater tradisional Indonesia.

## Deskripsi Unit

Salam jumpa Sahabat Guru. Di unit ini, Peserta didik mulai dengan pengenalan karakteristik teater tradisional Indonesia yang mempunyai keunikan dan kekhasan dalam daya ungkap pemanggungan. Kegiatan diawali dengan peserta didik diperkenalkan pemanggungan teater tradisi terutama yang bersifat kerakyatan. Adapun kegiatan tersebut bertujuan membiasakan peserta didik menghayati atmosfer keakraban, kebebasan dan kegembiraan teater tradisional. Selanjutnya, peserta didik diajak berkreasi dengan dibekali teknik pembuatan konsep cerita gaya tradisi, teknik dasar membuat penokohan unik dalam akting tradisional baik gestikulasi tubuh maupun pengolahan dialog. Di akhir unit, peserta didik diberi pengalaman membuat pentas sederhana bergaya tradisi dalam hal ini bentuk "Lenong", dengan menggunakan unsur pendukung yang sederhana.

**Pertanyaan Inkuiri**

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

Kegiatan 1

# Ruang Keakraban

### Deskripsi Singkat

Karakter teater tradisional yang sangat melekat adalah keakraban. Keakraban yang dimaksud adalah adanya nuansa ramah dan santai yang dibangun antara pementas dan penontonnya.  Secara praktis, unit ini mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis teater tradisional.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru dapat membaca bahan bacaan guru mengenai teater tradisional Indonesia.
- Sahabat Guru dapat menonton sejumlah video tentang pertunjukan teater tradisional melalui tautan atau pindai QR Code berikut.

**Contoh Pertunjukan Teater Tradisional**

*https://www.youtube.com/results?search_query=teater+tradisional+indonesia*

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik diharapkan

- Melakukan latihan mengolah ruang dengan gerak ritmis.
- Melakukan komunikasi non-verbal dalam kelompok.
- Melakukan kerjasama dalam kegiatan bersama.

#### Persiapan

- Sahabat Guru membuat dua buah dadu dari kardus dengan rusuk sepanjang 20 cm.
- Sahabat Guru dapat membuat dadu dari pola gambar yang disajikan di halaman akhir kegiatan.
- Dadu pertama (A) dituliskan jenis olah tubuh, misalnya jumping jack, plank, squat jump, push-up, high-knee running, dan abdominal crunch.
- Dadu kedua (B) dituliskan angka 0, 1, 2, 5, 8, dan 10.
- Sahabat Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskannya kepada peserta didik.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

### PERMAINAN DADU SEHAT

#### Instruksi

- Sahabat Guru dapat menggunakan dadu yang telah disiapkan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik tetap dalam lingkaran dan membentangkan kedua tangan.
- Sahabat Guru menginformasikan bahwa ada dua jenis dadu yaitu A dan B.

- Sahabat Guru secara acak memilih salah satu peserta didik untuk melempar dadu A terlebih dahulu. Sisi paling atas merupakan perintah yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- Kemudian Sahabat Guru dapat meminta peserta didik lainnya untuk melempar dadu B. Dadu B berisikan jumlah hitungan yang dilakukan oleh peserta didik.

**Catatan**

- Supaya lebih menarik, Sahabat Guru dapat membagi kelas ke dalam dua kelompok dengan cara berhitung—kelompok ganjil dan genap.
- Kelompok secara bergantian melemparkan dadu untuk kelompok lawannya. Misalnya, kelompok ganjil melempar dadu A untuk dilakukan oleh kelompok genap. Sementara kelompok genap menentukan jumlah hitungan untuk kelompoknya dengan melempar dadu B. begitu juga sebaliknya.
- Sahabat Guru membatasi permainan hanya selama 15 menit.
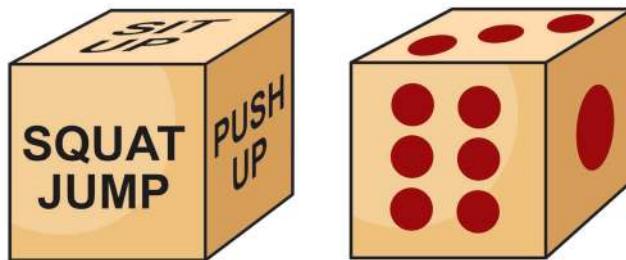
Gambar 3.1 Pola Dadu

Gambar 3.2 Peserta Didik Melempar Dadu

## Kegiatan Inti

### RUANG AKRAB 1

**Tujuan kegiatan**: pemanasan untuk menjalin kerjasama

#### Persiapan

- Sahabat Guru membuat batasan berupa persegi empat yang cukup luas dan mengatakan kepada peserta didik bahwa persegi empat ini merupakan area bermain.
- Sahabat Guru menyiapkan alat music pukul seperti jimbe, gendang kecil, atau sejenisnya.

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memosisikan diri di dalam area bermain.
- Sahabat Guru menginstruksikan peserta didik untuk bergerak dalam area bermain dan pastikan pergerakan peserta didik senantiasa mengisi area kosong.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap bergerak dengan mengikuti ritme permainan alat musik.
- Sahabat Guru dapat memainkan alat musik tersebut dengan ragam varian tempo—lambat, sedang, dan cepat.
- Tetap dalam pergrakan ritmis, Sahabat Guru menambahkan instruksi dengan meminta peserta didik untuk berpasangan.

- Sahabat Guru mengatakan kepada peserta didik agar peserta didik menyamakan gerakan dengan pasangan yang dipilih.
- Setelah beberapa saat, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berganti pasangan.
- Guna menambah intensitas kegiatan, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berkelompok sebanyak 3 orang dengan aturan yang sama, yakni bergerak sama persis dengan sesama anggota kelompok.
- Sahabat Guru dapat memberi variasi kegiatan yakni ketika disebutkan salah satu nama anggota di salah satu kelompok, maka kelompok lain berhenti kaku sembari melihat kelompok yang masih bergerak.

Gambar 3.3 Sahabat Guru Memandu Gerak Dengan Jimbe

## RUANG AKRAB 2

**Tujuan kegiatan:** imitasi obyek bersama

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 4—5 orang.
- Setiap kelompok menempati posisi yang disepakati bersama.
- Sahabat Guru meminta setiap kelompok secara bekerja sama membentuk sebuah benda. Misalnya mesin cuci, kapal terbang, jaring laba-laba, gawang sepak bola, dan sebagainya.

Gambar 3.4 Peserta Didik Memperagakan Sepeda

### Kegiatan Penutup

**REFLEKSI**

- Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan dalam kaitannya membentuk keakraban.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menonton video pertunjukan teater tradisional Indonesia. Boleh memilih salah satu video dari tautan dibawah ini atau boleh menentukan video yang Sahabat Guru rasakan paling sesuai untuk peserta didik di kelas.

Contoh Video Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia

https://www.youtube.com/watch?v=m6ChPDEI-Wk

Contoh Video Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia

https://www.youtube.com/watch?v=GIl-svzo21c

Contoh Video Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia

https://www.youtube.com/watch?v=gU-FR3fy5_0

Contoh Video Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia

https://www.youtube.com/watch?v=A2Owqi54Jak

Contoh Video Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia

https://www.youtube.com/watch?v=fwNbf5U0asU

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan saat menonton video dengan bantuan pertanyaan pemandu yang ada di lembar kerja di halaman akhir kegiatan.
- Sahabat Guru dapat meminta hasil pengamatan yang dituliskan di lembar kerja keesokan harinya.

Gambar 3.5 peserta didik melakukan pengamatan melalui smartphone

## Lembar Kerja Peserta Didik 3.1

Nama: ______________________________

Teater Tradisional yang diamati

____________________________________________________________________________

____________________________________________________________________________

Bagaimana pola gerakan aktor?

____________________________________________________________________________

____________________________________________________________________________

Bagaimana alur cerita yang disajikan?

____________________________________________________________________________

____________________________________________________________________________

Bagaimana penggunaan musik?

____________________________________________________________________________

____________________________________________________________________________

## Lembar Refleksi Peserta 3.1

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
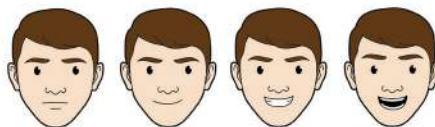
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 2

# Cerita Unik

### Deskripsi Singkat

Di kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu mengeskplorasi pengalaman-pengalaman emosi dalam kehidupan sehari-hari, terutama peristiwa yang unik dan lucu yang dapat ditampilkan sebagai alur cerita dalam pertunjukan bergaya tradisional.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik diharapkan dapat

- Mengingat berbagai kejadian yang pernah dialami untuk dijadikan bahan cerita.
- Menyusun berbagai alur cerita yang menarik untuk pertunjukan.
- Mencerminkan sikap kreatif.

### Persiapan

- Sahabat Guru memfotokopi kartu bantu pada akhir kegiatan sebanyak jumlah kelompok yang akan dibentuk.
- Sahabat Guru menggulung kartu bantu A, dan menyimpan kartu bantu B untuk dibagikan saat sesi permainan.

- Sahabat Guru dapat menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan meminta peserta didik untuk melihat tujuan tersebut.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN HARTA KARUN YANG HILANG

**Tujuan kegiatan:** peserta didik mulai mengenali konsep naskah teater tradisional melalui permainan.

### Instruksi

- Sahabat Guru memastikan telah menyimpan kartu bantu A di sekitar kelas atau halaman sekolah. Pastikan kartu tersebut mudah dijangkau oleh peserta didik.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru membagikan kartu bantu B ke setiap kelompok dan menjelaskan bahwa kartu bantu B merupakan sebuah naskah pendek yang tidak lengkap.
- Peserta didik diminta mencari gulungan naskah (kartu A) yang hilang di sejumlah lokasi tertentu.
- Sahabat Guru memberikan waktu peserta didik selama 10 menit untuk mencari gulungan naskah yang hilang dan untuk merangkainya menjadi sebuah naskah yang utuh.
- Setelahnya, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mengumpulkannya.
- Sahabat Guru dapat mengonfirmasi hasil pekerjaan peserta didik dengan mencocokan dengan naskah utuh di halaman akhir kegiatan.

Gambar 3.6 Peserta Didik Melihat Peta Harta Karun

## Kegiatan Inti

### AKU INGAT-INGAT

**Tujuan kegiatan:** peserta didik berlatih menggunakan ingatan untuk membangun cerita

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk bersila membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi pernapasan berikut.
  - Tarik napas 3 hitungan
  - Tahan napas 3 hitungan
  - Hembuskan 3 hitungan
- Sahabat Guru dapat melakukan instruksi di atas 2—3 kali.
- Kemudian, Sahabat Guru meminta peserta didik memejamkan mata secara perlahan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menghiraukan suara lain dan tetap berkonsentrasi pada suara dari Sahabat Guru.

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengingat kejadian yang dialami sebelumnya. Kejadian tersebut dapat berupa kejadian dengan perasaan sedih, gembira, gelisah dan takut secara bergantian.
- Sahabat Guru selanjutnya memberikan instruksi pernapasan sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan meminta peserta didik membuka mata secara perlahan.
- Sahabat Guru memilih secara acak peserta didik untuk menceritakan kejadian yang telah diingatnya.
- Peserta didik lain diperkenankan untuk merespon dan turut bereaksi ketika temannya bercerita.

Gambar 3.7 Sahabat Guru Memandu Ingatan Peserta Didik

## MENYUSUN CERITA UNIK

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru meminta tiap kelompok untuk menyusun sebuah cerita unik dan lucu.
- Sahabat Guru dapat memberikan lembar kerja di halaman akhir kegiatan untuk memandu peserta didik dalam menyusun cerita.
- Sahabat Guru dapat mendampingi peserta didik dalam membuat plot atau alur cerita sehingga cerita tersebut memiliki struktur yang baik.
- Sahabat Guru harus senantiasa mengingatkan bahwa teater tradisional memiliki kelucuan dan humor dengan karakter-karakter yang unik sebagai karakteristik yang utama.

### Kegiatan Penutup

**REFLEKSI**

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mempresentasikan cerita uniknya di depan kelas sembari memastikan tidak ada cerita yang serupa yang dibuat dalam kelompok-kelompok.
- Peserta didik dapat mengomentari kelompok yang sedang melakukan presentasi untuk menyempurnakan cerita penyaji.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mengingat dan menuliskan pengalaman pribadi yang lucu.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya tersebut sekurang-kurangnya dalam 300 kata.
- Sahabat Guru, selanjutnya, dapat memilih secara acak peserta didik untuk membacakan cerita pengalaman yang telah dituliskan di depan peserta didi lainnya.
- Sahabat Guru memotivasi peserta didik lainnya untuk memberikan komentar terhadap cerita yang telah dibacakan.

Gambar 3.8 Peserta Didik Menceritakan Pengalaman Lucunya

## Lembar Refleksi Peserta 3.2

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
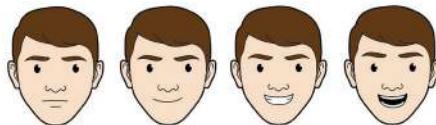
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Lembar Kerja Peserta 3.2

Nama: ________________________________________

| No. | Peristiwa/ Adegan | Tokoh/Peran | Musik/tarian | keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

## Khodam Khodim

Naskah 5 Menit
Khodam & Khodim

Lakon
TIPS PERUT LANGSING

Karya
Fachri Helmanto – Deden Haerudin

PAGI HARI, DI DEPAN RUMAH. KHODIM DUDUK SANTAI BERSANDAR DI KURSI SANDAR PANJANG DI BAWAH POHON. MENIKMATI UDARA PAGI MENATAP LANGIT DIANTARA DEDAUNAN

KHODAM
Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh
(kesulitan memasang pengait celana sembari memasuki panggung)
kamu dengar kata-kataku, tidak?
(KHODIM tetap diam)
Kok kamu diam saja? Jawab dong?

KHODIM
(1)........................................................

KHODAM
Kan tadi aku bilang. Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh. Nah mestinya kamu perhatian gitu ke aku, tanyakan kenapa atau setidaknya beri komentar

KHODIM
hmmm

KHODAM
Kok cuma hmmm

KHODIM
(2)...........................................................

KHODAM
Tanyakan aku kenapa dong

KHODIM
Coba ulangi

KHODAM
(3)............................................

KHODIM
Kenapa?

KHODAM
Perutku ini selalu membesar tiap kali selesai makan.

KHODIM
Itu namanya obesitas perut.

KHODAM
(4) ...........................................

KHODIM
Tenang, kamu sudah bertemu dengan ahlinya

KHODAM
Ahlinya itu kamu? Cepat beritahu aku, dim

KHODIM
(5)..........................................

KHODAM
SIT UP itu mengangkat badan hingga posisi duduk ya? Aku tau caranya, berapa kali?

KHODIM
(6) .........................................

KHODAM
Memang ada cara lain?

KHODIM
Ada harganya?

KHODAM
(7) ..............................

Seorang anak SD berbaju olahraga masuk panggung

KHODIM
Hei nak, kemari!

ANAK SD
Iya om, ada apa?

KHODIM
(8) ........................................

ANAK SD
Iya om diajari, ada apa gitu om?

KHODIM
Om ini (menunjuk ke KHODAM) mau kasi uang 5000 kalau kamu bisa sit up 10 kali

ANAK SD
(memeragakan sit up) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10..udah om

KHODIM
(9) .......................................

KHODAM
Ini (memberikan uang ke anak SD)

ANAK SD
(10) .............................................

KHODIM
Iya, sampai jumpa esok

Khodam tertegun, khodim kabur

## Kartu Bantu 3.1

| | |
|---|---|
| Aku harus jawab apa? | Kamu mau aku<br>komentari apa? |
| (khodam mengulangi adegan)<br>Dim, celanaku sepertinya<br>sudah sempit deh | Entah apapun namanya,<br>aku mau perutku kempes |
| Setiap pagi kamu harus SIT UP | Itu kalau kamu kuat, ya |
| Berapapun aku bayar | Om mau tanya dong, di sekolah<br>diajarkan sit-up ga? |
| Cepat kasi uangnya, dam | Makasih ya om, besok<br>saya lewat sini lagi ya |

## Kunci Jawaban Permainan Harta Karun Yang Hilang

Naskah 5 Menit
Khodam & Khodim

Lakon
TIPS PERUT LANGSING

Karya
Fachri Helmanto & Deden Haerudin

PAGI HARI, DI DEPAN RUMAH. KHODIM DUDUK SANTAI BERSANDAR DI KURSI SANDAR PANJANG DI BAWAH POHON. MENIKMATI UDARA PAGI MENATAP LANGIT DIANTARA DEDAUNAN

KHODAM
Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh
(kesulitan memasang pengait celana sembari memasuki panggung)
kamu dengar kata-kataku, tidak?
(KHODIM tetap diam)
Kok kamu diam saja? Jawab dong?

KHODIM
(1) Aku harus jawab apa?

KHODAM
Kan tadi aku bilang. Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh. Nah mestinya kamu perhatian gitu ke aku, tanyakan kenapa atau setidaknya beri komentar

KHODIM
hmmm

KHODAM
Kok cuma hmmm

KHODIM
(2) Kamu mau aku komentari apa?

KHODAM
Tanyakan aku kenapa dong

KHODIM
Coba ulangi

KHODAM
(3) (khodam mengulangi adegan)
Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh

KHODIM
Kenapa?

KHODAM
Perutku ini selalu membesar tiap kali selesai makan.

KHODIM
Itu namanya obesitas perut.

KHODAM
(4) Entah apapun namanya, aku mau perutku kempes

KHODIM
Tenang kamu sudah bertemu dengan ahlinya

KHODAM
Ahlinya itu kamu? Cepat beritahu aku, dim

KHODIM
(5) Setiap pagi kamu harus SIT UP

KHODAM
SIT UP itu mengangkat badan hingga posisi duduk ya? Aku tau caranya, berapa kali?

KHODIM
(6) Itu kalau kamu kuat, ya

KHODAM
Memang ada cara lain?

KHODIM
Ada harganya?

KHODAM
(7) Berapapun aku bayar

Seorang anak SD berbaju olahraga masuk panggung

KHODIM
Hei nak, kemari!

ANAK SD
Iya om, ada apa?

KHODIM
(8) Om mau tanya dong, di sekolah di ajari sit up ga?

ANAK SD
Iya om diajari, ada apa gitu om?

KHODIM
Om ini (menunjuk ke KHODAM) mau kasi uang 5000 kalau kamu bisa sit up 10 kali

ANAK SD
(memeragakan sit up) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10..udah om

KHODIM
(9) Cepat kasi uangnya, dam

KHODAM
Ini (memberikan uang ke anak SD)

ANAK SD
(10) Makasih ya om, besok saya lewat sini lagi ya

KHODIM
Iya, sampai jumpa esok

Khodam tertegun, khodim kabur

Kegiatan 3

# Akting Berani Malu

### Deskripsi Singkat

Kegiatan 3 lebih difokuskan untuk mengolah tubuh dan suara sebagai alat pemeranan dalam pembentukan tokoh-tokoh karakter yang unik. Adapun pembentukan keunikan karakter akan mendorong peserta didik untuk terbiasa dalam membangun adegan-adegan gaya teater tradisional.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:** peserta didik dapat mewujudkan tokoh peran yang sesuai dengan naskah, keunikan suara dan gestikulasi karakter.

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Kemudian, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN OLAH TUBUH IMAJI

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memeragakan sejumlah gerakan berdasarkan kata yang diucapkan.
- Sahabat Guru dapat mengucapkan kata berupa hewan, alat transportasi, dan/atau perilaku manusia.
- Sahabat Guru dapat mengawali permainan dengan meminta peserta didik untuk berjalan berkeliling searah jarum jam.
- Sahabat Guru diupayakan selalu mengawali perpindahan bentuk gerak dengan kalimat pengantar.
- Misalnya seperti ilustrasi berikut. “Saat ini kita berjalan berkeliling di kebun binatang. Kita melihat ada kelinci yang sedang lompat-lompat maka kita ikut berubah menjadi kelinci. Tak jauh dari kandang kelinci terdapat kura-kura maka kita berjalan seperti kura-kura, dan seterusnya.”

Gambar 3.9 Peserta Didik Menirukan Gerak Binatang

## Kegiatan Inti

## MENCIPTAKAN KOMEDI SLAPSTICK

**Tujuan kegiatan:** peserta didik memahami konsep humor secara fisik dalam teater tradisional Indonesia

## TERSANDUNG

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk lingkaran.
- Selanjutnya Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik diharuskan bereaksi terhadap bola khayal (imajiner) yang ditendang ke arahnya.
- Reaksi yang diberikan oleh peserta didik berupa tersandung dengan menjatuhkan badan ke arah depan beberapa saat dan sesegera mungkin kembali berdiri.
- Peserta didik yang tersandung mencoba melihat kearah benda diikuti peserta didik lain yang ikut serta menghindar agar tidak ikut tersandung.
- Sahabat Guru dapat melakukan kegiatan ini menjadi 2 tahapan
- Tahap 1 dilakukan dengan kondisi statis atau berjalan di tempat.
- Sahabat Guru berdiri ditengah lingkaran dan peserta didik menghadap ke arah Sahabat Guru.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan ditempat.
- Selanjutnya dengan diberi sinyal, sahabat guru menggelindingkan bola imajiner ke salah satu peserta didik.
- Peserta didik yang dituju harus bereaksi dengan membayangkan kecepatan bola dan ukuran bola yang mengenainya.
- Peserta didik menjatuhkan badan ke depan seraya bereaksi tersandung dan segera kembali mendapatkan keseimbangnnya untuk berjalan dan berusaha mencari benda yang mengenainya tadi.
- Teman di kanan dan kiri peserta didik dapat bereaksi mencoba menolong agar tidak terjatuh.
- Tahap 2 dapat dilakukan dengan berjalan di dalam lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan searah jarum jam.
- Dengan diberi sinyal, Sahabat Guru menendang sebuah bola imajiner.

- Peserta didik diminta bereaksi tersandung ke depan dan berusaha bangkit untuk kembali berjalan sembar melihat arah benda yang menyebabkan dirinya tersandung.
- Peserta didik dibelakangnya berusaha menghindar dari benda tersebut.

Gambar 3.10 Tersandung Benda Imajiner

## TERPLESET

- Sahabat Guru dapat menambahkan pola reaksi peserta didik dengan mengganti benda imajiner, misalnya kerikil, kulit pisang, dan lainnya.
- misalnya, sahabat guru dengan memberi sinyal berupa mengupas kulit pisang dan membuang kulit pisang imajiner ke lingkaran peserta didik.
- Peserta didik bereaksi menginjak kulit pisang imajiner tersebut dengan menggoyahkan badan dan bersandar ke belakang.
- Peserta didik yang dibelakang diminta berjaga-jaga menahan agar peserta didik tidak terjatuh.

## BERTABRAKAN

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta tiap pasangan untuk berlatih adegan tabrakan.
- Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan adegan ini dengan aman.
- Momen tabrakan merupakan ilusi dengan penggunaan sedikit kekuatan yang berfokus pada titik tabrakan.

- Misalnya, tabrakan pada bahu. Peserta didik dapat berjalan dari arah yang berbeda dan bergeraklah secara perlahan saat mempertemukan bahu yang akan ditabrakkan. Selanjutnya, Tarik bahu ke arah belakang sehingga penonton melihat tabrakan tersebut terjadi dengan penuh kekuatan.

Gambar 3.11 Ilusi Tabrakan

## TERJEBAK

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengimajinasikan tangan dan kaki terjebak dalam ember.
- Sahabat Guru dapat memberi ilustrasi kepada peserta didik bahwa peserta didik sedang mengecat ruangan dan tidak sengaja salah satu kaki atau tangan masuk ke dalam ember.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak dengan mendemonstrasikan ragam usaha dengan ketegangan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk senantiasa tidak berhasil mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak tadi.

Gambar 3.12 Terjebak di Ember Imajiner

- Sahabat Guru dapat memberi ilustrasi sebagai berikut.
  - Secara tidak sengaja, duduk di atas keranjang yang penuh telur
  - Membawa kue ulang tahun dan jatuh terpleset
  - Bertabrakan dengan Bapak Kepala Sekolah dan tersandung bola
  - Jatuh ke dalam kolam ketika melihat seorang penyanyi terkenal

## MEMBANGUN PERAN

**Tujuan kegiatan:** peserta didik memahami cara membangun peran dengan totalitas

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sebanyak 4—5 anggota.
- Sahabat Guru dapat menggunakan kartu bantu yang tedapat pada akhir kegiatan atau memperkenankan peserta didik menggunakan cerita sendiri.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mewujudkan karakter tokoh cerita.
- Peserta didik dianjurkan untuk memahami dengan benar dan mendalam atas peristiwa dalam tiap adegan supaya peserta didik dapat mengeksplorasi perannya.

- Sahabat guru membimbing peserta didik cara membangun karakter tokoh dengan mendemontrasikannya pada beberapa orang peserta didik yang mendapat peran utama untuk berani mengekplorasi peran dengan berani tanpa malu-malu.

Gambar 3.13 Eksplorasi Akting Komedi

## MEMANTAPKAN PERAN

### Instruksi

- Sahabat Guru menstimulasi peserta didik untuk terus bereksplorasi segala keunikan dalam mewujudkan peran.
- Peserta didik dapat melatihkan peran berulang-ulang.
- Selanjutnya seluruh adegan dan peristiwa dilatihkan dengan kekompakan seluruh anggota kelompok.

### Kegiatan Penutup

## REFLEKSI

- Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi hasil eskplorasi tiap kelompok dalam mewujudkan karakter yang unik.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

### Instruksi

- Sahabat Guru dapat menggunakan alur atau plot cerita tradisional yang berkembang di masyarakat.
- Sahabat Guru meminta peserta didik memberikan sentuhan kreativitas baru gaya remaja sehingga pertunjukan lebih segar dan kekinian.
- Sahabat Guru dapat memmberikan lembar kerja di halaman akhir kegiatan sebagai panduan bagi peserta didik.

Gambar 3.14 Peserta Didik Memainkan Cerita Tradisional Dengan Gaya Kekinian

## Lembar Kerja Peserta Didik 3.4

Nama: ______________________

JudulCerita:__________________________________________________

| Tokoh yang diperankan | |
|---|---|
| Asal: | Modifikasi: |
| ______________________________ | ______________________________ |
| ______________________________ | ______________________________ |

| Ciri khas yang tampak | |
|---|---|
| Asal: | Modifikasi: |
| ______________________________ | ______________________________ |
| ______________________________ | ______________________________ |

| Kata-kata atau gerakan khas | |
|---|---|
| Asal: | Modifikasi: |
| ______________________________ | ______________________________ |
| ______________________________ | ______________________________ |

| Properti yang khas | |
|---|---|
| Asal: | Modifikasi: |
| ______________________________ | ______________________________ |
| ______________________________ | ______________________________ |

Kegiatan 4

# Spontanitas

### Deskripsi Singkat

Kegiatan Spontanitas merupakan kegiatan lanjutan dalam melatih kekuatan improvisasi peserta didik untuk melakukan lontaran-lontaran dialog yang sesuai dengan konteks adegan yang biasa terjadi dalam teater tradisional.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru memelajari konsep bentuk dan jenis teater tradisional.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik dapat mewujudkan karakter tokoh peran yang sesuai dan memberikan keunikan suara dan gestikulasi karakter.

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PEMRAINAN TEMPO VOKAL

### Instruksi

- Sahabat Guru dapat menggunakan naskah yang terdapat di halaman akhir kegiatan untuk di fotokopi sesuai kebutuhan.
- Sahabat Guru memfotokopi kartu bantu di halaman akhir kegiatan.
- Sahabat Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok dan membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil dan membagikan naskah kepada anggota kelompoknya.
- Sahabat Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membaca naskah berdasarkan kartu bantu yang dipilih secara acak.

Gambar 3.15 Peserta Didik Menjelaskan Kata Tanpa Bersuara

## Kegiatan Inti

### KUASAI SITUASI

**Tujuan kegiatan:** peserta didik melalukan adegan improvisasi berdasarkan situasi yang diberikan

#### Instruksi

- Sahabat Guru menyiapkan kartu bantu
- Sahabat Guru menentukan area bermain di depan kelas
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk 3 kelompok dan duduk berbaris menghadap area bermain.
- Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik di barisan terdepan akan menjelaskan sesuatu berdasarkan kata yang tertulis di kartu bantu.
- Sahabat Guru meminta 3 peserta terdepan untuk maju ke area bermain.
- Sahabat Guru memperlihatkan salah satu kartu yang dipilih secara acak kepada salah satu peserta.
- Peserta tersebut diberi kesempatan selama 1 menit untuk menjelaskan kata yang tertulis pada kartu tanpa menyebutkan kata yang dimaksud.
- Anggota kelompok diperkenankan untuk menjawab, sementara kelompok lainnya boleh merespon atau mengganggu.
- 2 peserta di area bermain dapat menunggu giliran berikutnya.
- Sahabat Guru dapat memperlihatkan kartu yang sama namun Sahabat Guru harus mengingatkan bahwa peserta diminta untuk mencari penjelasan lain.

## Kegiatan Penutup

### REFLEKSI

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

### BANGUN SITUASI

**Tujuan kegiatan:** peserta didik memahami teknik membangun situasi berdasarkan stimulus.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk 3 kelompok.
- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk ke perpustakaan selama 15 menit.
- Peserta didik diminta membaca informasi sebanyak-banyaknya dan menuliskan ringkasan informasi di lembar kerja yang dapat diperbanyak di halaman akhir kegiatan.
- Setelahnya, Sahabat Guru meminta peserta didik kembali ke kelas/ lapangan.
- Sahabat Guru menjelaskan kegiatan ini merupakan menyambung cerita.
- Sahabat Guru meminta salah satu peserta didik untuk bercerita atau melakukan solilokui berdasarkan informasi yang dibaca.
- Kelompok lain bersiap melanjutkan cerita dengan menyambungkan informasi pada kata terakhir yang disebutkan oleh penyaji

Gambar 3.16 Peserta Didik Mencari Informasi di Perpustakaan

## Kartu Bantu 3.2

| | |
|---|---|
| **LARGO**<br>**(sangat lambat)** | **LENTO**<br>**(cukup lambat)** |
| **ADAGIO**<br>**(lambat)** | **ANDANTE**<br>**(Sedang, santai)** |
| **MODERATO**<br>**(sedang, lebih cepat)** | **ALEGRO**<br>**(riang, cepat)** |
| **VIVACE**<br>**(semangat, lincah, cepat)** | **PRESTO**<br>**(sangat cepat)** |

| | |
|---|---|
| **APEL** | **K-POP** |
| **KACAU** | **APLIKASI** |
| **GABUT** | **MAGER** |
| **SINYAL** | **RINDU** |
| ________________ | ________________ |

## Lembar Kerja Peserta Didik 3.5

Nama: ___________________________

Sumber:

Informasi:

Catatan Khusus:

## Lembar Refleksi Peserta 3.3

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

______________________________________________________________

______________________________________________________________

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam….

______________________________________________________________

______________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

______________________________________________________________

______________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Asesmen

# Persiapan Pementasan

**Deskripsi Singkat**

Kegiatan ini merupakan muara kegiatan dalam mewujudkan pemahaman konsep teater tradisional, yakni berupa pementasan.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membawa alat musik sederhana berupa gitar, gendang atau dari barang-barang rumah tangga berupa galon air, sendok, dan benda yang dapat mengeluarkan bunyi lainnya.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah tarian yang ditarikan oleh seluruh pemain.
- Selanjutnyam, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membawa properti sederhana.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik dapat menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh yang dilatihkan dengan baik.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN SENTUH SANA SINI

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkonsentrasi ke depan kelas.
- Sahabat Guru secara acak meminta peserta didik untuk maju ke depan dan menyentuh salah satu objek benda dan kembali ke tempat duduk.
- Selanjutnya, sahabat guru memilih peserta didik lainnya untuk melakukan hal serupa seperti peserta didik pertama dan menambahkan satu objek benda lainnya.
- Selanjutnya peserta didik meneruskan hingga seluruh peserta didik melakukan.

Gambar 3.17 Peserta Didik Menyentuh Benda

## Kegiatan Inti

### MUSIK SEBAGAI LATAR

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik mengembangkan alur dan mengeksplorasi alat musik untuk mendukung adegan cerita.

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk bergabung bersama kelompoknya.
- Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi alat musik untuk membuat musik sederhana pengiring tarian dan nyanyian.
- Tiap kelompok diminta mencari nyanyian yang riang sebagai awal pembuka pertunjukkan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan musik sebagai penanda kemunculan tokoh ke dalam area panggung.
- Sahabat guru meminta peserta didik untuk menyiapkan dialog singkat antar karakter berikut dengan aksi fisiknya.
- Sahabat Guru selanjutnya meminta tiap kelompok secara bergiliran menampilkan hasil kreasinya dalam membuat pertunjukan teater tradisional.
- Kelompok lain diminta untuk mengapresiasi dengan menonton di tiap penyajian.

Gambar 3.18 Pentas teater tradisional sederhana

## Kegiatan Penutup

**REFLEKSI**

- Sahabat guru bersama peserta didik melakukan evaluasi pementasan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kreatifitas yang ditampilkan tiap kelompok.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat Guru dapat menampilkan ragam bentuk teater tradisional yang tumbuh kembang di masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Gambar 3.19 Sahabat guru menjelaskan tentang teater tradisi Indonesia

## Lembar Refleksi Peserta 3.4

Nama: _______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Kegiatan mementaskan pertunjukan teater tradisional, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
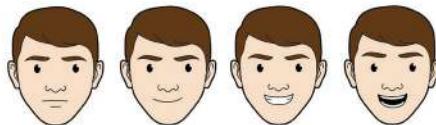
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Asesmen

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

### RUBRIK PENILAIAN

| Kategori | Belum berkembang (<60) | Berkembang (60-80) | Melebihi ekspektasi (81-100) |
|---|---|---|---|
| **Unsur humor (slapstick)** | peserta didik belum memasukan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton | peserta didik telah memasukan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun masih secara sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton | peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya |
| **Karakter termasuk vokal dan gerak** | peserta didik belum menunjukan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong | peserta didik sudah menunjukan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian | Peserta didik sudah menunjukan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Berpikir kritis dan Kebhinekaan** | Peserta didik belum menunjukan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru | Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru | Peserta didik telah menunjukan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru |

## Refleksi Guru

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## Bahan Bacaan Peserta Didik

### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer diwilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

#### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

a. Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh- tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lain-lain.

b. Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

#### b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

a. Pembukaan
   Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagi pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

b. Hiburan

   Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjukan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

c. Lakon dan Cerita

   Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

### c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

## Bahan Bacaan Guru

### TEATER TRADISIONAL

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.

7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

### a). Fungsi Teater Tradisional

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

### b). Konsep teater tradisional

Salah satu ciri teater tradisonal Indonesia pada umunya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangnya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebasnya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran. Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI**
**REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Buku Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda
ISBN: 978-602-244-607-1 (Jil.2)

# Unit 4 Teater Kontemporer

## Alokasi Waktu

Alokasi Pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan, berdurasi 40 menit tiap kegiatan.

## Tujuan Pembelajaran

Di unit ini, peserta didik dapat:

- Membandingkan antara konsep teater barat (teater fisik dan teater brecht) dan teater tradisional Indonesia
- Merancang konsep pertunjukan dengan memadukan konsep teater barat dan teater tradisional Indonesia.
- Mengombinasikan gaya teater tradisional Indonesia dan teater barat dalam sebuah pertunjukan.
- Mengevaluasi proses berkarya pementasan teater kontemporer yang dilakukan
- Merangkaikan unsur pendukung pemanggungan berupa setting, kostum, dan properti bersumber dari referensi teater tradisional dan teater barat.
- Mencerminkan sikap berkebhinekaan, berpikir kreatif untuk menghasilkan karya orisinil

### Kilas Info

Teater kontemporer merupakan teater baru dengan perpaduan ragam teknik teater untuk menampilkan konsep teater kekinian. Bentuk teater kontemporer mengedepankan penyampaian cerita, pesan atau isu tanpa mengedepankan properti atau latar panggung yang mewah. Terdapat unsur koreografi, monolog, dialog, dominasi musik modern atau tradisional dalam pertunjukan teater kontemporer.

## Deskripsi Unit

Melalui kegiatan unit 4 ini, Sahabat Guru mengenalkan konsep pembuatan karya seni teater kreasi baru yang bersumber dari perpaduan antara konsep teater barat dan konsep teater tradisional. Kegiatannya meliputi membandingkan antara konsep teater barat dan tradisional, menggabungkan beberapa unsur dan elemen dari kedua jenis teater tersebut serta merancang dengan menambahkan kreatifitas peserta didik untuk menghasilkan pementasan teater kreasi baru atau bisa disebut teater kontemporer.

### Pertanyaan Inkuiri

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan kombinasi teater barat dan teater tradisional?

Kegiatan 1

# Inspirasi

### Deskripsi Singkat

Membandingkan antara teater tradisional dan teater barat untuk mencari keunikan dan kekuatan dari masing-masing teater, sehingga dapat menjadi wawasan pengetahuan dan referensi bagi peserta didik. Wawasan pengetahuan dan referensi tersebut berguna untuk dijadikan bahan inspirasi pembuatan karya teater yang baru sebagai kreativitas peserta didik.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:**

- Peserta didik dapat membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat  mengambil beberapa idiom atau kekuatan tater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru.

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN MANUSIA TANAH LIAT

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik melakukan pemanasan menjadi apa saja

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta salah satu peserta didik memberikan instruksi kepada pasanggannya untuk bergerak mengikuti arahan lisan.

Gambar 4.1 Permainan Manusia Tanah Liat

- Peserta didik yang diarahkan hanya diperkenankan bergerak sesuai dengan arahan pasangannya.
- Peserta didik lainnya dapat mengganggu dengan memberi instruksi yang lain.

- Contoh instruksi:
  - Kaki dibuka lebar!
  - Kedua tangan dibentangkan!
  - Lengan tangan kanan ditekuk ke dalam!
  - Lengan tangan kiri membentuk sudut siku ke bawah
  - Kepala disandarkan di bahu kanan!
  - dan instruksi lain sejenisnya.

### Kegiatan Inti

## PENGAMATAN TEATER TRADISIONAL DAN BARAT

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik memahami perpaduan konsep teater tradisional dan barat

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- Sahabat Guru memberikan lembar kerja di halaman akhir kegiatan dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan di lembar kerja berdasarkan hasil pengamatan yang akan dilaksanakan.
- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menonton kompilasi video pertunjukan beberapa jenis teater tradisional misalnya pertunjukan wayang orang, mamanda, lenong, randai, drama gong, dan lainnya kurang lebih sekitar 5-10 menit.
- Selain itu, Sahabat Guru lanjutkan menampilkan kompilasi beberapa bentuk pertunjukan teater barat seperti pertunjukan teater fisik, musikal, teater non-realis gaya brechtian, opera, pantomim dan lainnya kurang lebih 10 menit.
- Sebagai alternatif, kegiatan menonton di atas dapat diganti dengan memperlihatkan gambar-gambar berikut.

Gambar 4.2 Teater Tradisi Indonesia
Teater Senopati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.3 Teater Tradisi Indonesia
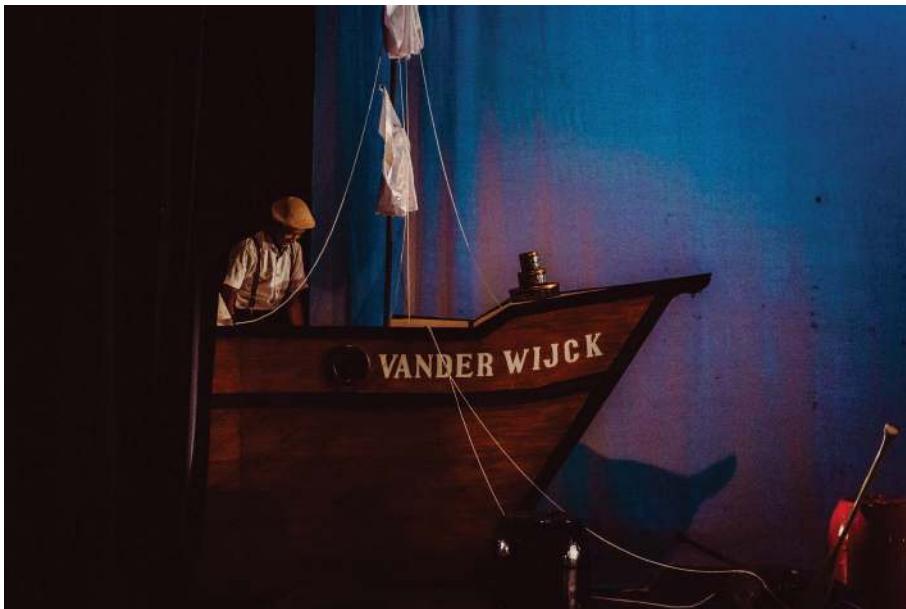
Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.6 Teater Barat

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.7 Teater Barat

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.8 Teater Barat

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang
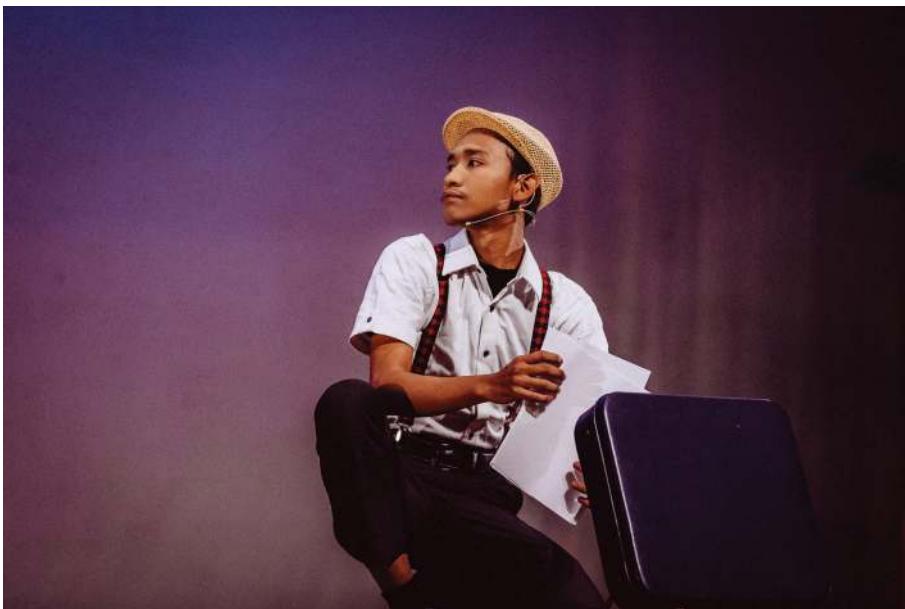
Gambar 4.9 Teater Kontemporer

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.10 Teater Kontemporer

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.11 Teater Kontemporer

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

Gambar 4.12 Teater Kontemporer

Dokumentasi Teater Senapati Aracana, Pertunjukan Permatakoe Jang Hilang

### Kegiatan Penutup

**REFLEKSI**

- Sahabat Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya secara berkelompok di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Sahabat Guru dapat memperlihatkan gambar 4.12.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menganalisis gambar-gambar tersebut berdasarkan pertanyaan di lembar kerja halaman akhir kegiatan.

## Lembar Kerja Peserta 4.1

Nama: ___________________________

Keunikan:

| Teater Tradisi Indonesia | Teater Barat |
| --- | --- |
| | |
| | |
| | |

Latar:

| Teater Tradisi Indonesia | Teater Barat |
| --- | --- |
| | |
| | |
| | |

Musik/Kostum/Rias

| Teater Tradisi Indonesia | Teater Barat |
| --- | --- |
| | |
| | |
| | |

## Lembar Refleksi Peserta 4.1

Nama: _______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Melalui kegiatan menganalisis gambar/video, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

_______________________________________________________________

_______________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
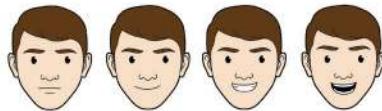
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 2

# Kerja Penata

### Deskripsi Singkat

Kegiatan membuat rancangan pertunjukan dengan perpaduan antara teater tradisonal dan barat adalah muara dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa unsur yang telah dipelajari dalam unit sebelumnya baik unit tentang teater fisik, teater Brecht dan teater tradisional. Di kegiatan unit ini dicoba dipadukan menjadi rancangan pertunjukan teater kreasi baru sesuai dengan kemampuan, pengetahuan peserta didik di sekolah. Semangatnya adalah kreativitas

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:**

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN DORONG TARIK IMAJI

Gambar 4.13 Permainan Dorong Tarik Imaji

### b.) Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 orang.
- Sahabat guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membayangkan didepan mereka terdapat sebuah meja antik berbahan kayu jati yang terkenal dengan semakin basah, maka semakin berat.

- Sahabat guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk memindahkan meja tersebut ke lokasi baru yang telah ditentukan.
- Saat di tengah melakukan perpindahan sahabat guru boleh memberikan instruksi tambahan yang mengakibatkan adanya rangsangan gerak baru. Misalnya, "tiba-tiba hujan turun dan membasahi meja sehingga meja menjadi berat."

## Kegiatan Inti

### KONSEP PEMENTASAN KONTEMPORER

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik meramu konsep pementasan kontemporer melalui diskusi kelompok
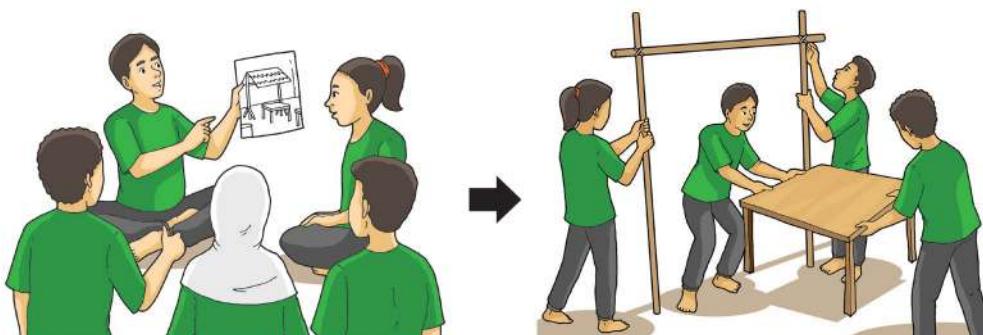
Gambar 4.14 Peserta Didik Merancang Dan Mewujudkan Konsep

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 5—10 orang.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat rancangan pertunjukan teater
- Rancangan pertunjukan teater terbagi atas 2 fasa, yakni
  - Konsep pementasan
  - Perwujudan Konsep

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk membuat konsep pementasan dengan pembuatan naskah dan penentuan gaya pementasan, Misalnya membuat naskah dengan perpaduan teater opera dengan wayang kulit.
- Sahabat Guru selanjutnya meminta peserta didik melaksanakan perwujudan konsep dengan penugasan berikut
  - Eksplorasi tokoh peran
  - Desain artistik (termasuk set panggung dan properti)
  - Rancangan produksi.

### Kegiatan Penutup

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan proses tata kelola dalam bentuk jurnal. Lihat halaman akhir kegiatan sebagai panduan.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan  kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menyiapkan pertunjukan kelas berdurasi singkat dengan tema cerita daerah dan menggabungkan pengaruh teater tradisional dan teater barat.

Jurnal Tata Kelola
Pembuatan Naskah
Judul: ______________________
Klimaks
Konflik Awal
Penyelesaian
Adegan Awal
Adegan Akhir
Catatan: Deskripsi perpaduan teater tradisi dan barat
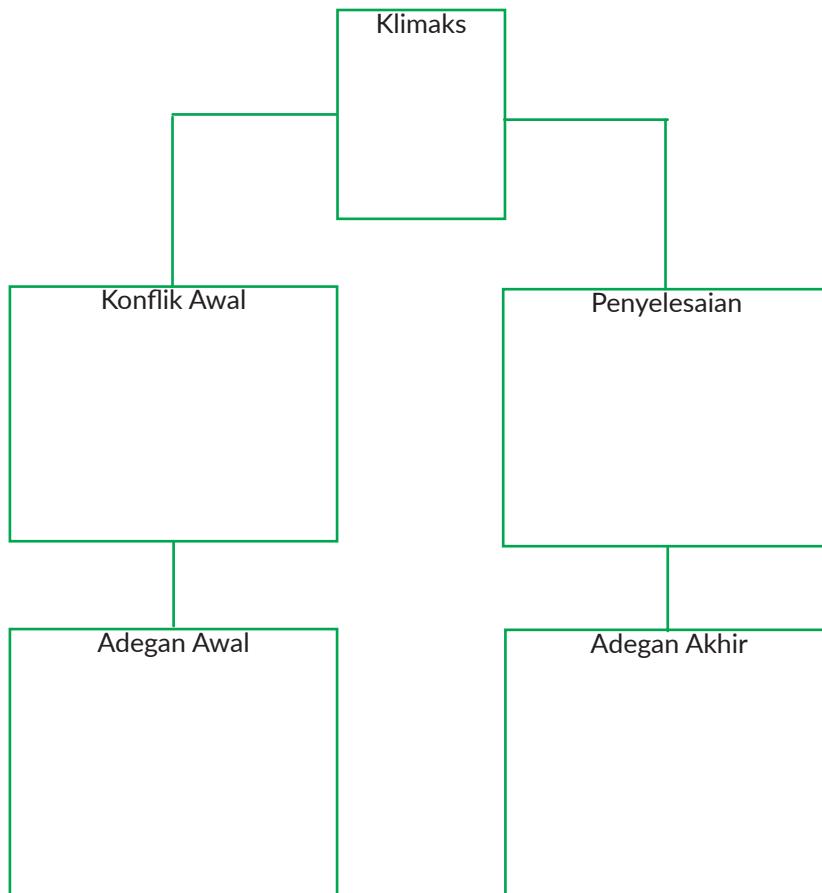
Rancangan Paduan teater tradisi dan barat pada Musik/kostum/rias

| Musik | Kostum | Rias |
| --- | --- | --- |
| | | |

Kegiatan 3

# Set Properti

### Deskripsi Singkat

Kegiatan mengeskplorasi properti, latar, rias dan kostum untuk mencari kemungkinan dalam membuat pertunjukan teater kreasi baru.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

### PERMAINAN BULAN RINDU PUNUK

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan

- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda tetapi mereka harus berusaha saling bertemu di satu titik dengan cara berjalan yang berbeda
- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda
- Peserta didik diminta berjalan mundur menghampiri pasangannya sesuai aba-aba dari sahabat guru
- Sahabat Guru memberi batas ruang gerak peserta didik seperti batasan panggung.
- Sahabat Guru juga boleh memberi aturan tambahan misalnya tidak diperkenankan saling bersentuhan dengan peserta didik lainnya
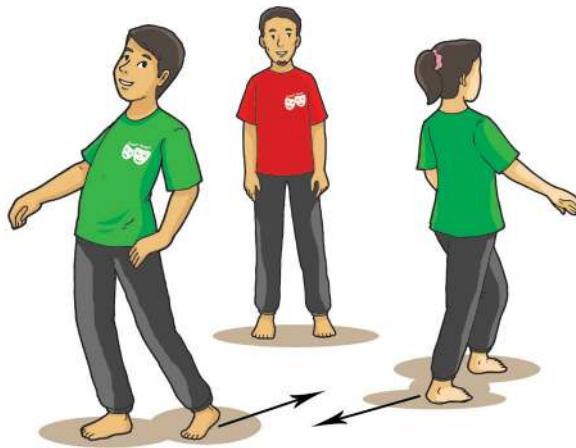
Gambar 4.15 Permainan Punuk Rindu Bulan

## Kegiatan Inti

### PERSIAPAN ARTISTIK PEMENTASAN

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik mempersiapkan artistik pementasan

#### Instruksi

- Sahabat Guru membimbing peserta didik dalam mewujudkan rancangan latar yang telah dirancang sebelumnya disesuaikan dengan tema dan peristiwa adegan dalam naskah.

Gambar 4.16 Merancang Set Properti

- Peserta didik menginvetariskan alat dan bahan untuk membuat properti
- Peserta didik mengeksplorasi berbagai bahan untuk mewujudkan properti yang telah dirancang bersama dalam kelompok.
- Peserta didik bereksplorasi menggunakan bahan-bahan yang sederhana seperti kertas, kain perca, cat, stereofoam dll
- Peserta didik bereksplorasi dalam pembuatan dan pengadaan kostum untuk semua tokoh peran yang akan tampil. Pembuatan kostum dilakukan peserta didik untuk kostum karakter tokoh yang tidak tersedia dalam model dan jenis yang ada dalam kebiasaan kostum masyarakat.
- Peserta didik juga mempersiapkan peralatan rias karakter untuk tiap tokoh.
- Selanjutnya peserta didik juga merancang tim keproduksian.

### Kegiatan Penutup

#### REFLEKSI

- Sahabat guru memastikan semua kegitan pembuatan properti dan set panggung dikerjakan sekemampuan peserta didik dan dikerjakan bersama-sama
- Sahabat guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan tempat peserta didik berkegiatan

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menginventariskan sejumlah benda sekitar yang dapat dijadikan properti pengganti. Misalnya kardus, ranting, bambu, dan daun.

## Lembar Refleksi Peserta 4.2

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Melalui kegiatan menyiapkan set properti, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
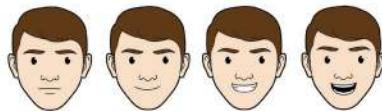
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Kegiatan 4

# Saksikanlah!

### Deskripsi Singkat

Kegiatan pementasan teater kontemporer yang memadukan teater tradisonal dan barat, dengan ide, tema dan bentuk yang baru. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dipanggung pertunjukan yang lebih luas dan bisa ditonton oleh publik yang lebih luas misalnya aula sekolah yang ditata menjadi panggung pertunjukan atau di aula kecamatan. Kegiatan ini adalah untuk memberi pengalaman pementasan kepada peserta didik dengan hasil kreativitas sendiri.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN YEL-YEL

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat yel-yel semangat dan sukses dalam pementasan
- Misalnya
  - "Sangkuriang milenial.. pasti sukses..."
  - "Sahabat Onlineku...sukses.. hebattttt"
  - "Perahu kertas... pentas gemilang...."

Gambar 4.17 Peserta didik Melakukan Yel-yel

## Kegiatan Inti

## PERSIAPAN

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik secara mandiri menyiapkan pementasan

### Instruksi

- Seluruh peserta didik menyiapkan segala macam keperluan pementasan
- Sahabat guru mengadakan pengecekan segala macam persiapan seperti penataan panggung, dekorasi setting, properti, kostum dan rias para pemain, sebagai tambahan pengecekan sound system yang digunakan untuk mendukung musik.

- Kerabat kerja panggung atau stage crew sudah menempati posisinya dengan baik.
- Kerabat produksi yang mendukung pementasan berupa kesekretarian sudah menjalankan pekerjaan dengan baik seperti memasang poster atau baliho, menyiapkan buku tamu, menyiapkan tempat duduk penonton dengan nyaman dan mengkondisikan penonton untuk apresiatif.
- Setiap kelompok mementaskan pertunjukan teater kreasi dengan serius dan sungguh-sungguh.
- Semua aspek dipastikan berjalan lancar dan sukses.

Gambar 4.18 Pentas Diatas Panggung

## Kegiatan Penutup

### REFLEKSI

- Sahabat guru memberikan apresiasi dan motivasi pada seluruh penampilan peserta didik yang mementaskaskan teater kreasi baru dengan segala kelebihan dan kekuranganya
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Peserta didik merancang desain pertunjukan dengan menggunakan media seperti kertas dan kardus. Peserta didik selanjutnya merekam jalan cerita dan konsep pertunjukan yang mereka rancang dalam bentuk stop motion video. Sahabat guru dapat melakukan eksplorasi bahan apa saja untuk dijadikan objek 2 dimensi dalam video rancangan pementasan mereka.

**Contoh Referensi Konsep Video Stop Motion**

*https://www.youtube.com/watch?v=pwFN6CchXLE*

## Lembar Refleksi Peserta 4.3

Nama: ______________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Melalui kegiatan memantaskan teater, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam …

____________________________________________________________

____________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)

Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Asesmen

# Kritik Aku
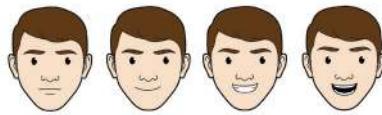
### Deskripsi Singkat

Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi dan kritik pementasan dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan umpan balik berupa kritik dan masukan pada karya baru yang mereka buat. Dengan model pertanggung jawaban karya, tiap kelompok peserta didik memaparkan proses pembuatan karya dari awal menemukan ide, eksplorasi berbagai bentuk teater, proses perancang sampai pementasan. Kemudian setiap kelompok juga diharapkan dapat memberikan kritik terhadap pementasannya sendiri maupun pada pementasan kelompok lain dengan pertanggung jawaban yang argumentatif.

## A. Persiapan Mengajar

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaos dan celana olah raga atau kaos latihan teater tersendiri.
- Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembuka

**Tujuan kegiatan:**

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru

## Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## PERMAINAN HIPNOTIS

**Tujuan kegiatan:** Eksplorasi gerakan tubuh

Gambar 4.19 Peserta Didik Bermain Hipnotis Teman

## Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk lingkaran besar.
- Sahabat Guru memilih salah satu peserta didik secara acak untuk berdiri di tengah lingkaran.
- Sahabat Guru menginformasikan bahwa peserta didik yang ditengah merupakan penghipnotis.
- Peserta didik diminta berfokus pada telapak tangan penghipnotis dan mengikuti gerakan telapak tangan.

- Peserta terhipnotis harus mengikuti gerakan telapak tangang sang penghinoptis. Gerakan tangan sang penghipnotis bervariasi dengan eksplorasi ke berbagai arah dan level.
- Untuk lebih seru lagi, kembangkan permainan, yakni  orang yang terhipnotis bisa juga menghipnotis yang lain hingga semua orang terlibat.

## Kegiatan Inti

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik melakukan penilaian teman sebaya

Gambar 4.20 Peserta Didik Melakukan Talkshow

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat talkshow sederhana.
- Talkshow diperankan oleh moderator, presenter, pembawa acara, dan nara sumber.
- Sahabat Guru dapat menambah pemeranan lainnya sehingga diskusi lebih menarik.
- Melalui talkshow, penyaji mengulas mengenai kegiatan pementasan. Peserta didik lain dapat memberikan apresiasi atau kritik yang membangun atas kelompok penyaji.

- Setiap kelompok akan melakukan talkshow secara bergantian.
- Sahabat Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap sesi talkshow

### Kegiatan Penutup

**REFLEKSI**

- Sahabat guru terus memantau kegiatan diskusi agar terus berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi semua peserta didik.
- Sahabat guru memberikan komentar dan ulasan pada kelompok yang sudah presentasi
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Tontonlah karya pertunjukan yang dibuat pada kegiatan 4

## Lembar Refleksi Peserta 4.4

Nama: ________________________

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

__________________________________________________________________

__________________________________________________________________

Melalui kegiatan mementaskan teater, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

__________________________________________________________________

__________________________________________________________________

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

__________________________________________________________________

__________________________________________________________________

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)
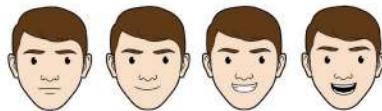
Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

## Pengayaan

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

## Refleksi Guru

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## Bahan Bacaan Peserta Didik

### TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil. Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda.

Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah “nomaden” ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.
5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

## Bahan Bacaan Guru

### TEATER MODERN INDONESIA

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia". Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

### a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

- Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

Ada dua aliran realisme:

1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.

2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, seperti potret kehidupan sehari-hari.

- Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

### b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

### c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

# PENUTUP

Sahabat guru, buku panduan kelas 11 ini mengandung substansi materi yang sangat terbuka. Dalam setiap kegiatannya, sahabat guru bersama peserta didik akan melakukan petualangan pembelajaran yang menyenangkan dalam seni Teater. Panduan buku ini telah ditulis dan dirancang sedemikian rupa untuk agar mudah dipahami dan praktis digunakan oleh Sahabat guru. Semua referensi dan langkah pembelajaran dalam buku panduan ini merupakan hasil pengalaman dan perjalanan penulis sebagai seorang guru Seni Teater dan praktisi seni teater, sehingga harapan kami sahabat guru dapat menikmati semua proses mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir secara artistik, dan menjadikan pelajar yang berprofil Pancasila tanpa terbebani dengan kajian teoritis yang rumit. Besar harapan kami, sesudah kegiatan belajar ini selesai, sahabat guru akan lebih mengerti tentang strategi mengajar dan mendidik peserta didik mengenali unsur-unsur Seni Teater secara rinci tetapi menyenangkan.

Sahabat guru, selamat menggunakan buku panduan ini. Selamat menikmati momen merdeka belajar! Selamat mendidik anak-anak bangsa menjadi anak bangsa yang mandiri, berpikir kritis dan kreatif melalui Seni Teater!

# GLOSARIUM

| | | |
|---|---|---|
| **aksi objek** | : | Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek |
| **badut** | : | Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh |
| **dialog** | : | Percakapan para pemain |
| **es krim** | : | Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara |
| **film horor** | : | Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam |
| **film sedih** | : | Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis |
| **gabut** | : | Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami |
| **hikayat** | : | Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara. |
| **idiom** | : | Makna ungkapan |
| **imajiner** | : | Terdapat dalam angan-angan |
| **improvisasi** | : | Proses perubahan tanpa persiapan |
| **instrumentalia** | : | permainan musik tanpa nyanyian |
| **jelly** | : | Bersifat lentur seperti agar-agar |
| **kontemporer** | : | Kekinian |
| **koreografi** | : | Seni mencipta dan mengubah tari |
| **lenong** | : | Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg |
| **mager** | : | Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun |
| **monolog** | : | Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri |
| **mr bean** | : | (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik |

| | | |
|---|---|---|
| **opera** | : | Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik. |
| **pasir hisap** | : | Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat. |
| **realis** | : | Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan |
| **rennaisance** | : | Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayan Eropa |
| **simbolisme** | : | Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide |
| **solilokui** | : | Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton |
| **stereotip** | : | Gambaran-gambaran atau angan-angan atau tanggapan tertentu terhadap individu |
| **stimulus** | : | Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan |
| **tablo** | : | Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya |
| **talkshow** | : | Diskusi panelis |
| **teater fisik** | : | Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan |
| **teater gerak** | : | Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak |

# DAFTAR PUSTAKA


Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,

Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media

Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource

Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107

Harymawan, RMA. 1988. Dramaturgi. Bandung: CV ROSDA

Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.

santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater games-part1dan2 https://www.whanidproject.com/ https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/

Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.

Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009

Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance.Heinemann, 2004

Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan Konvensi, Yogyakarta : Pustaka Gondo Suli.

# INDEKS

# PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn
Email : dedenhaerudin@unj.ac.id
Instansi : FBS—Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Seni Teater

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):**

1. Dosen tetap di Prodi Pendidikan Tari FBS UNJ
2. Sutradara dan Penulis Naskah Teater

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

S1: Teater STSI Bandung 2007
S2: Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2009
S3: Pengkajian Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2019

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Konstruksi Seni Teater, LPPM—UNJ Press, 2015
2. Buku Peserta didik dan Buku Guru Seni Budaya (Teater) Untuk Kelas VII SMP Kurikulum Kemendikbud, 2013
3. Buku Peserta didik dan Buku Guru Seni Budaya (Teater) Untuk Kelas VIII SMP Kurikulum Kemendikbud, 2013

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji, DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6 (2), 105-112, (2019)
2. "Sirkus Anjing" Social Political Criticize of Kubur Theater Group In New Order Regime (Dramaturgy Review), The Journal of ASEAN Research in Arts and Design (JARAD) Srinakharinwirot University Bangkok, 16(2), (Juli-Desember 2014)

# PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Tria Sismalinda
Email : tsismalinda24@gmail.com
Instansi : Sekolah Global Jaya
Alamat Instansi : Emerald boulevard, Bintaro Sektor IX, Tangerang Selatan
Bidang Keahlian : Guru Teater SMP /SMA program Inter national Baccalaureate (IB)

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):**

2004—sekarang Guru Diploma Teater Program International Baccalaurette (IB)
2006—sekarang Diploma Theatre Examiner International Baccalaureate (IB)
2015—2020 Kepala Departemen Seni Sekolah Global Jaya
2018—2021 Dosen Bahasa Inggris paruh waktu Akademi Kesehatan Andalusia, Serpong Tangerang Selatan

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

S1: Universitas Negeri Jakarta 2002
S2: Teknologi Pendidikan Universitas Pelita Harapan 2019

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

# PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Indra Suherjanto, S.Pd., M.Sn
Email : indra.suherjanto.um@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Alamat Instansi : Jl Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Seni Pertunjukan - Drama - Teater dan Pendidikan

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):

Dosen tetap di Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Negeri Malang 1994
S2: Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2009

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Himpunan Cerpen: Negeri Penggulung, Gunung Samudra. Malang
2. Membaca Estetik Puisi, Ombak Yogyakarta, 2016

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

3. Critical and Creative Awareness School Teater Actors. ISSLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture, 4(1), (2020)
4. Problematic School Theater: Interpreting Aesthetics And Pedagogy. ISSLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture, 1(1), (2017)
5. Teknik Pembelajaran Observasi Lingkungan dengan Memanfaatkan Potensi Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 46(1), (Mei 2016)

# PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Indar Sabri, S.Sn., M.Pd.
Email : indarsabri@gmail.com
Akun Facebook/IG : Indar sabri/indarcaem
Instansi : Universitas Negeri Surabaya
Alamat Instansi : Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
Bidang Keahlian : Seni Teater

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):

1. Dosen tetap di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
2. Dosen Luar Biasa Jurusan Teater Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta
3. Tutor Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1: Teater ISI Yogyakarta 2004
S2: Pendidikan Seni Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang 2009
S3: Pendidikan Seni Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang 2021

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

4. Buku Ajar Seni Pantomim “Menjadi Pantomimr”, 2014
5. Buku Ajar Monolog: Praktik Persiapan Menjadi Aktor Monolog, 2019

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Construction of the Indonesian pantomim technique built through the self-concept of pantomim artists Jemeksupardi

Teaching System for Pantomim Artist Jemek Supardi For Prospec-tive Pantomim Artists In Yogyakarta

Jemek Supardi, Mime Artist Indonesia (A Study Of Life History)

# PROFIL ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Khairil Ganjar
Email : khairilganjar@gmail.com
Instansi : Indonesia Heritage Foundation
Alamat Instansi : Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 31 No. 46 Cimanggis, Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Ilustrator dan Desainer Grafis

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):

1. Ilustrator Lepas untuk buku cerita di beberapa penerbit
2. Ilustrator Teta Media Pembelajaran, Indonesia Heritage Foundation
3. Desain Grafis dan Kreator Cover Buku, Indonesia Heritage Foundation
4. Kreator Media Pembelajaran di Bengke Kreatif Childcare

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1: Universitas Pendidikan Indonesia 2008

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

# PROFIL EDITOR

Nama Lengkap : Fachri Helmanto, S.Pd., M.Pd.
Email : fachri.helmanto@unida.ac.id
Instansi : Universitas Djuanda
Alamat Instansi : Jln. Tol Ciawi No. 1 Bogor
Bidang Keahlian : Editor

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):

1. Dosen Tetap Universitas Djuanda
2. Sutradara dan Penulis Naskah Teater
3. Editor Jurnal dan Buku Ilmiah

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Bahasa & Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta 2010
S2: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI 2016

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

4. Seni Budaya Kelas VII—VIII—IX, Bumi Aksara, 2018
5. Seni Budaya Kelas X—XI—XII, Bumi Aksara, 2018

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Deskripsi Karakter: Pembukaan Populer dalam Cerita Pendek Bahasa Arab. Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1(1), 11—18 (2020)

Flashcard: Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang. Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1(2), 141—151 (2020)

Spiritual Values of Education on Karate Kid. ETUDE: Journal of Educational Research 1(1), 27—32 (Anggota) (2020)

### Informasi Lain:

Penelaah artikel Ilmiah di sejumlah penerbitan

# PROFIL DESAINER

Nama Lengkap : Jeni Nurjanah
Email : jeninurjanah20@gmail.com
Instansi : PT Sekolah Integrasi Digital
Alamat Instansi : Jl. Jeruk Purut Dalam No.33, Cilandak
Bidang Keahlian : Desainer dan Motion Graphic Desainer

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir):**

1. Guru Seni Budaya SMAN 39 Jakarta
2. Guru Ekstrakulikuler Lukis SDN Mangga Besar 15
3. Guru Seni Budaya SMPN 276 Jakarta
4. Animator Motion Grapher Lepas di Whizzo Project
5. Motion Graphic Designer bagian Learning Product di PT. Sekolah Integrasi Digital

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

S1: Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta 2020